

**PENGARUH PAJAK PENGHASILAN PASAL 25  
TERHADAP DEVIDEN PAYOUT RATIO PADA  
PT.TELKOM (PERSERO) Tbk.**

**SKRIPSI**

**NUR HIKMAH**

**105730456213**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2018**

**PENGARUH PAJAK PENGHASILAN PASAL 25  
TERHADAP DEVIDEN PAYOUT RATIO PADA  
PT.TELKOM (PERSERO) Tbk.**

**SKRIPSI**

**NUR HIKMAH**

**105730456213**

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar  
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana pada Jurusan  
Akuntansi*

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2018**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411)860 132 Makassar 90221 Menara Iqra Lantai 7

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PENGARUH PAJAK PENGHASILAN PASAL 25  
TERHADAP DEVIDEN PAYOUT RATIO PADA  
PT.TELKOM (PERSERO)TBK.**

Nama Mahasiswa : **NUR HIKMAH**

No. Stambuk : **105730456213**

Jurusan : **AKUNTANSI**

Fakultas : **EKONOMI DAN BISNIS**

Perguruan Tinggi : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Menyatakan Bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan panitia penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari jum'at Tanggal 25 Mei 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Ramadhan 1439 H

25 Mei 2018 M

Menyetujui :

Pembimbing I

**Dr. H. Andi Rustam, SE., MM, AK, CA**  
NIDN : 0909096703

Pembimbing II

**Amran, SE, M.Ak., AK, CA**  
NIDN: 0915116902

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi



**Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA**  
NBM : 107328

Ketua Jurusan Akuntansi

**Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA**  
NBM : 107328


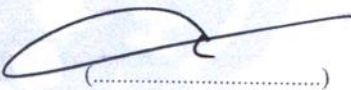

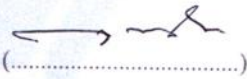
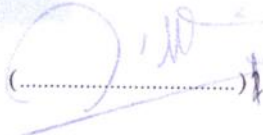
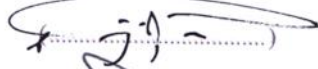

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NUR HIKMAH**, NIM **10573 04562 13** ini telah diperiksa dan diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Nomor:044/ Tahun 1439 H/2018 M dan telah dipertahankan di depan penguji pada hari Jum'at Tanggal 25 Mei 2018 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Ramadhan 1439 H

25 Mei 2018 M

### Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr.H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM   
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM   
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim H R, SE., MM   
(WD. I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : a. Drs.H.Sultan Sarda ,MM   
b. Ismail Badollahi, SE., M.si. AK. CA   
c. Faidhul Adzhim, SE., M. SI   
d. Samsul Rizal, SE., MM 

## SURAT PERNYATAAN

Saya Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur hikmah  
Stambuk : 105730456213  
Jurusan : Akuntansi  
Dengan judul : “ Pengaruh pajak penghasilan pasal 25 terhadap deviden payout ratio pada PT.Telkom (persero) Tbk.”

Dengan ini menyatakan bahwa:

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri,  
Bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun .**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar ,25 mei 2018

Yang membuat pernyataan,

NUR HIKMAH

## Persembahan

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya
2. Bapak dan alm .ibu tercinta yang senang tiasa mendo'akan serta membiayaiku untuk menyelesaikan tugas akhir
3. Pembimbing 1 dan 2 yang telah memberikan ilmunya dan bersabar dalam memberikan pengarahan selama saya bimbingan
4. Seseorang yang kelak akan menjadi pendamping hidupku
5. Amamaterku

## Motto hidup

Hai orang –orang yang beriman ,apabila dikatakan kepadamu "berlapang –lapanglah dalam majelis ",maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila di katakan:"berdirilah kamu ,maka berdirilah ,niscaya Allah akan meninggikan orang–orang yang beriman diantara kamu dan orang–orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat .dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan ."(QS.Al-Mujdilah).

Mulailah dengan penuh keyakinan menjalankan dengan penuh keikhlasan menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan .

"Do not put off doing a job because no body knows whether we can meet tomorrow at not"  
Jangan menunda-nunda untuk melakukan sesuatu pekerjaan karena tidak ada yang tahu apakah kita bertemu hari esok atau tidak .

## ABSTRAK

**NUR HIKMAH ,2018 . *Pengaruh pajak penghasilan pasal 25 Terhadap Dividend Payout Ratio pada PT.Telkom (Persero) Tbk, Skripsi.di bimbing oleh Andi Rustam dan Amran.***

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pajak penghasilan pasal 25 terhadap dividend payout ratio pada PT.Telkom (persero) Tbk.

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan ex-post facto, untuk itu variabel bebasnya yaitu pajak penghasilan pasal 25 yang diukur dengan rupiah (Rp) dan variabel terikatnya yaitu *dividend payout ratio* yang diukur dengan rasio saham dan selanjutnya diubah kedalam persen (%).populasi penelitian ini adalah laporan keuangan konsolidasi dalam hal ini laporan laba rugi dan laporan perubahan modal pada PT.Telkom (persero) Tbk.dengan sampel yaitu laporan keuangan konsolidasi berupa laporan laba rugi dan laporan perubahan modal 2012-2016 pada PT.Telkom (persero)Tbk.pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi,data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan teknik analisis regresi ,korelasi dan uji -t .

Hasil penelitian adalah persamaan regresi maka diperoleh  $Y = -90,429 + 4,413X$  ,yang berarti setiap penambahan variabel bebas ( pajak penghasilan pasal 25) sebanyak 1% .berdasarkan hasil uji -t diperoleh nilai t -hitung sebesar = 2,155 sedangkan nilai t-tabel pada taraf signifikan 95% (  $\alpha = 0,05$ ) dan dk = n -2 (5-2) = 3, diperoleh nilai 3,182. Hal ini menunjukkan bahwa t -hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu  $1,897 > 3,182$  .selain itu probabilitas pajak penghasilan (X) sebesar  $0,120 < \alpha = 0,05$  , maka hipotesisnya yaitu pajak penghasilan pasal 25 tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio pada PT.Telkom (persero) Tbk.

**Kata kunci: Pph pasal 25 ,Dividend Payout Ratio, Uji T.**

## ABSTRACT

**NUR HIKMAH, 2018. The effect of income tax on the Dividend Payout Ratio in PT.Telkom (Persero) Tbk, Thesis guided by Andi Rustam and Amran.**

The problem in this research is how the effect of income tax article 25 to dividend payout ratio at PT.Telkom (persero) Tbk.

This research method is quantitative research with ex-post facto approach, for that independent variable is income tax article 25 which measured by rupiah (Rp) and dependent variable that is dividend payout ratio measured by stock ratio and then converted into percent (%). the population of this study is the consolidated financial statements in this case the income statement and the report changes in the capital of PT.Telkom (persero) Tbk. with sample of the consolidated financial statements in the form of income statement and report changes in 2012-2016 capital at PT.Telkom (Persero) Tbk.data collection is done by documentation technique, the data has been collected processed by using the technique of regression analysis, correlation and test -t.

The result of research is the regression equation then obtained  $Y = -90,429 + 4,413X$ , which means every addition of free variable (income tax article 25) as much as 1%. Based on result of t-test obtained t-value equal to = 2,155 while t-table value at 95% significant level ( $\alpha = 0,05$ ) and  $dk = n - 2$  ( $5 - 2$ ) = 3, obtained value 3,182. This shows that t-count smaller than t-table is  $1.897 > 3.182$ . Besides that the income tax probability (X) of  $0.120 < \alpha = 0.05$ , then the hypothesis that income tax article 25 does not affect the dividend payout ratio at PT .Telkom (Persero) Tbk.

**Keywords: Pph Article 25, Dividend Payout Ratio, T Test.**



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah RobbilAlamin

Segala pujian hayalah milik Allah SWT.semesta alam karena berkat Rahmat ,Ridho dan pertolongan–Nyalah,maka skripsi ini dapat di selesaikan .Tak lupa sholawat dan salam kita sampaikan pada junjungan Nabi Muhammad SAW yang merupakan satu-satunya panutan untuk ummat manusia.

Manusia adalah makhluk yang sering khilaf dan lupa tak ada yang sempurna selain Allah SWT pencipta langit dan bumi.maka kritik dan saran yang dapat membantu kearah perbaikan sangat di harapkan .

Penyusunan Skripsi ini tak lepas atas bantuan dari berbagai pihak ,baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimah kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tuaku Ayahanda ARSYAD dan Ibunda NURASYA yang takhenti-hentinya yang memberikan bantuan ,dukungan dan do'anya. Dan teruntuk kakak-kakak kutercinta ,keberadaan dan jasa –jasa kalian dalam proses perkuliahanku tak akan pernah aku lupakan .

Dan tak lupa pula penulis mengucapkan terimah kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini .Karena itu dalam kesempatan ini penulis menghaturkan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak DR. Abd Rahman Rahim, SE,MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong,SE,MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unismuh Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE, M.Si, AK.CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unismuh Makassar.

4. Bapak Dr.H.Andi Rustam ,SE,MM.Ak.CA, selaku pembimbing 1(satu) dan Bapak Amran ,SE,M.Ak.Ak.CA selaku pembimbing ke 2(dua) ,atas segala saran dan bimbingan yang di berikan kepada penulis .
5. Seluruh Dosen serta Staf pegawai pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Bapak Mukhtar yang telah membantu sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Teman –teman angkatan 2013 kelas akuntansi 12 terutama ,Hasni Ahmad ,Nurhayati, Mirabella,Sartika dan Ekamarlina dan semua teman-teman yang tak dapat aku sebutkan namanya satu persatu menghiasi hari–hariku menjalani liku-liku kampus dan selalu ada dalam senang maupun susah terimah kasih atas bantuannya .Syukran katsiran jazakumullah khair.

Semoga Allah SWT, Membalas jasa atas segala bantuan dan dorongan yang telah penulis dapatkan dari pihak-pihak yang tersebut di atas.Penulis menyadari bahwa sebagai hamba Allah SWT., tidak akan lepas dari segala kekhilafan serta segala keterbatasan, olehnya itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan dari pembaca demi kesempurnaan proposal ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Makassar, 25 Mei 2018

NUR HIKMAH

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
ABSTRAK .....	iv
ABSTRACT .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Hasil Penelitian .....	3
<b>BABII. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
A. Pajak .....	4
B. Deviden .....	18
C. Hipotesis .....	26
D. Penelitian Terdahulu.....	26
E. Kerangka Pemikiran .....	38

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat.....	39
B. Metode Pengumpulan Data .....	39
C. Jenis – Jenis Sumber Data .....	39
D. Populasi dan Sampel .....	40
E. Definisi Variabel dan pengukuran.....	41
F. Definisi Operasional.....	42
G. Metode Analisis Data .....	42

### **BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

A. Sejarah singkat PT.Telkom (persero) Tbk .....	47
B. Struktur Organisasi .....	51
C. Visi dan Misi.....	55

### **BAB V .HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil penelitian	
a. Kegiatan usaha.....	56
b. Bentuk kerja sama PT.Telkom (persero) Tbk .....	57
c. Analisis pajak penghasilan .....	58
d. Analisis dividend payout ratio.....	60
e. Pengaruh pajak penghasilan passal 25 terhadap dividend payout ratio pada PT.Telkom (persero) Tbk .....	64

B. Pembahasan	
a. Pajak penghasilan pasal 25 .....	67
b. Devidend payout ratio .....	67
c. Pengaruh pajak penghasilan pasal 25 terhadap dividend payout ratio pada PT.Telkom (persero)Tbk .....	68

## **BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

- Tabel Penelitian terdahulu ..... 31
- Tabel 1 Interpretasi Korelasi menurut ukuran yang konservatif ..... 45
- Tabel 1 Deskripsi Data PT. Telkom (Persero) ..... 60
- Tabel 2 hasil perhitungan nilai presentase DPR ..... 62
- Tabel 3. Keterkaitan Pajak Penghasilan pasal 25 (X) terhadap deviden Payout Ratio (Y) pada PT Telkom Persero Tbk. .... 63
- Tabel 4. Hasil Perhitungan dan R Square besarnya pengaruh penghasilan pajak 25 (x) terhadap Dividend Payout Ratio (Y) ..... 65
- Tabel 5. Uji – T Pengaruh penghasilan pasal 25 terhadap Dividen Payout Ratio ..... 65

## DAFTAR GAMBAR

- Kerangka Fikir ..... 38
- Struktur Organisasi ..... 54

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Perkembangan ekonomi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini sangat diwarnai dengan upaya meningkatkan pemulihan dari krisis ekonomi dan keberhasilannya sangat tergantung dari upaya yang dilakukan pihak pemerintah maupun pihak swasta .salah satu upaya yang dapat di lakukan oleh pemerintah melalui sektor perpajakan ,sedangkan bagi sektor swasta yang menawarkan sahamnya melalui pasar modal yang dapat memicu reaksi dari investor dengan adanya pemungutan pajak yang di laksanakan oleh pemerintah .

Sebab investasi memiliki dua di mensi yaitu resiko dan pengembalian .high risk high return, yaitu semakin tinggi keuntungan yang ingin di capai maka semakin tinggi pula resiko yang menanti. Pada umumnya perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal,laba merupakan balas jasa atau resiko dan ketidak pastian atas modal yang ditanamkan dalam suatu perusahaan .laba persaham merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan dari berbagai satuan usaha yang berbeda dari waktu ke waktu,salah satu jenis pajak yang di pungut oleh pemerintah adalah pajak penghasilan pasal 25 yang pengenaanya di hitung dari laba perusahaan.

PT.Telkom (Persero) Tbk adalah salah satu badan usaha milik Negara (BUMN) sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi .PT.Telkom



(persero) Tbk pada saat ini merupakan salah satu perusahaan terbesar di Indonesia yang setiap tahunnya memperoleh laba yang sangat besar dan selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun.peningkatan laba yang diperoleh mengakibatkan pajak penghasilan yang akan di keluarkan semakin besar dan deviden yang akan di bagikan kepada pemegang saham menjadi kecil. Meningkatnya pajak penghasilan yang dibayarkan oleh PT.Telkom (persero) Tbk .akan mengakibatkan menurunnya deviden yang akan di bagikan .

Pajak penghasilan pasal 25 adalah pajak langsung yang di pungut oleh pemerintah pusat terhadap subjek pajak atas pendapatan atau penghasilan yang di terima dalam suatu tahun pajak,dan merupakan penerimaan atau pendapatan negara dalam jangka panjang maupun jangka pendek dan sebaliknya bagi PT.Telkom (persero) Tbk. Merupakan pengeluaran yang harus di bayar sendiri oleh PT.Telkom (persero) Tbk.untuk setiap bulan dalam tahun pajak berjalan apabila perusahaan mendapatkan laba .

Deviden merupakan distribusi dari income yang di peroleh perusahaan kepada para pemegang saham ,pembayaran deviden ini bukanlah merupakan biaya yang dapat di gunakan untuk mengurangi pajak dan dananya di ambil dari laba bersih sesudah pajak .deviden merupakan suatu pembayaran yang sifatnya permanen atas modal yang di serahkan oleh pemengan saham atau milik saham apabila rasio ini makin besar ,maka telah di kemukakan di atas maka penulis tertarik untuk

memilih judul, **“Pengaruh Pajak Penghasilan Pasal 25 Terhadap Dividen Payout Ratio Pada PT.Telkom (persero) Tbk ”**

#### **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas ,maka rumusan masalahnya adalah :  
“Apakah Pajak Penghasilan Pasal 25 mempunyai Pengaruh terhadap Dividend Payout Ratio pada PT.Telkom (Persero) Tbk. ?” .

#### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya Pengaruh tingkat Pajak Penghasilan Pasal 25 terhadap Dividend Payout Ratio pada PT.Telkom (Persero) Tbk.

#### **D. MANFAAT HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Untuk memperdalam serta memperluas pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai topik pengaruh pajak penghasilan pasal 25 terhadap dividend payout ratio pada PT.Telkom (persero) Tbk.
- b. Sebagai masukan bagi perusahaan baik pihak manajemen dalam pengelola perusahaan maupun pihak pemegang saham dalam mengambil keputus investasi.
- c. Sebagai bahan referensi bagi pihak –pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang sama .

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. PAJAK**

##### **1. Definisi Pajak**

Pembangunan Nasional adalah kegiatan terus menerus dan berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat baik materil maupun spiritual . untuk merealisasikan tujuan tersebut perlu banyak memperhatikan masalah pembiayaan pembangunan, salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian suatu bangsa atau negara dalam pembiayaan yaitu mengenai sumber dana yang berasal dari dalam negeri berupa pajak ,pajak di gunakan untuk membiayai pembangunan yang berguna bagi kepentingan bersama .

Menurut Waluyo dan Ilyas (2003:4) menyatakan bahwa pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat di paksakan ) yang terutang oleh yang wajib membayar nya menurut peraturan –peraturan ,dengan tidak mendapat prestasi kembali ,yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran –pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan.

Menurut Soemitro dan Mardiasmo (2000:1) menyatakan bahwa pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat di paksakan ) dengan tiada mendapat jasa timbale (kontraprestasi )

yang langsung dapat di tunjukkan dan ada yang dapat digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Dari defenisi diatas dapat di simpulkan bahwa pajak adalah iuran wajib yang harus di bayar oleh wajib pajak kepada a kas negara , yang sifatnya dapat di paksakan serta tidak mendapat jasa timbale balik , dan dana ini digunakan untuk membiayai pengeluaran –pengeluaran umum negara .

## **2. Fungsi pajak**

Menurut Siti Resmi (2003:2) fungsi pajak terbagi menjadi dua bagian yaitu:

### **a. Fungsi Budgeteir (sumber keuangan negara )**

Pajak mempunyai fungsi budgeteir artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan .sebagian besar keuangan negara ,pemerintah berupa memasukkan uang sebanyak –banyaknya untuk kas negara.

### **b. Fungsi Regurend (mengatur)**

Pajak mempunyai fungsi mengatur artinya pajak itu sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidansosial dan ekonomi dan mencapai tujuan-tujuan tertentu di bidang keuangan .

## **3. Jenis Pajak**

Menurut Siti Resmi (2003:6) jenis pajak terbagi menjadi tiga yaitu :

### **a. Menurut Golongannya**

- 1) Pajak langsung adalah pajak yang harus di pikul atau di tanggung oleh wajib pajak yang tidak dapat di limpahkan atau di bebaskan kepada orang lain atau pihak lain.
- 2) Pajak tidak langsung adalah pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau di limpahkan pada orang lain atau pihak ketiga. Pajak tidak langsung terjadi jika terdapat suatu kegiatan, peristiwa, perbuatan yang menyebabkan terutangnya pajak, misalnya terjadi pembayaran barang atau jasa.

b. Menurut Sifatnya

- 1) Pajak subyektif adalah pajak yang pengenaanya memperhatikan kepada pribadi wajib pajak atau pengenaan pajak yang memperhatikan keadaan subyeknya.
- 2) Pajak obyektif adalah pajak yang pengenaanya memperhatikan kepada obyek baik berupa benda, keadaan, perbuatan atau peristiwa yang mengakibatkan timbulnya kewajiban membayar pajak, tanpa memperhatikan keadaan pribadi subyek pajak (wajib pajak) maupun tinggal.

c. Menurut lembaga pemungutnya

- 1) Pajak pusat adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan di gunakan untuk membiayai rumah tangga negara
- 2) Pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan di gunakan untuk membiayai rumah tangga daerah .

#### 4. Tata Cara Pemungutan Pajak

Menurut Mardiasmo (2006;6) mengemukakan ada tiga cara pemungutan pajak yaitu:

##### a. Stelsel Pajak

- 1) Stelsel nyata adalah Pengenaan pajak di dasarkan pada objek (penghasilan yang nyata) sehingga pengumutannya baru di lakukan pada akhir tahun pajak ,yakni setelah penghasilan yang sesungguhnya diketahui .
- 2) Stelsel anggapan adalah pengenaan pajak di dasarkan pada suatu anggapan yang diatur oleh undang-undang.
- 3) Stelsel campuran merupakan kombinasi antara nyata dan stelsel anggapan . pada awal tahun, besarnya pajak di hitung berdasarkan suatu anggapan, kemudian pada akhir tahun besarnya pajak di sesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya. Bila besarnya pajak menurut anggapan ,maka wajib pajak harus menambah, sebaliknya jika lebih kecil kelebihannya dapat di minta kembali.

##### b. Asas pemungutan pajak Asas domisili (asas tempat tinggal )

- 1) Negara berhak mengenakan pajak atas seluruh penghasilan wajib pajak yang bertempat tinggal di wilayahnya ,baik berasal dari dalam negeri maupun luar negeri .asas ini berlaku untuk wajib pajak dalam negeri.
- 2) Asas sumber artinya negara berhak mengenakan pajak atas penghasilan yang bersumber di wilayahnya tanpa memperhatikan tempat tinggal wajib pajak .

- 3) Asas kebangsaan artinya Pengenaan pajak di hubungkan dengan kebangsaan suatu negara.

c. Sistem pemungutan pajak

- 1) *Official assessment system* adalah suatu system pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak terutang oleh wajib pajak . Ciri- cirinya adalah
  - a) Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada fiskus .
  - b) Wajib pajak bersifat pasif
  - c) Utang pajak timbul setelah di keluarkan surat ketetapan pajak oleh fiskus.
- 2) *self assessment system* adalah suatu system pemungutan pajak yang memberi wewenang Kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak terutang.Ciri –cirinya adalah
  - a) Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada wajib pajak sendiri.
  - b) Wajib pajak akhir mulai dari menghitung ,menyetor dan melaporkan sendiri pajak yang terutama.
  - c) Fiskus tidak ikut campur dan hanya mengawasi .
- 3) *with holding system* Adalah suatu system pemungutan pajak yang memberikan Wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan wajib pajakYang bersangkutan) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang Oleh wajib pajak .ciri-cirinya: wewenang menentukan besarnya pajak Terutang ada pada pihak ketiga ,pihak selain fiskus dan wajib pajak .

## **5. Pajak Penghasilan (PPh)**

Pajak penghasilan merupakan salah satu pajak langsung yang di pungut Pemerintah pusat atau merupakan pajak Negara sebagai pajak langsung .maka pajak penghasilan dipungut secara periodik terhadap kumpulan penghasilan yang di peroleh atau yang diterimah oleh wajib pajak selama satu tahun pajak

Menurut Siti Resmi (2003;74) menyatakan bahwa “pajak penghasilan adalah pajak yang di kenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang di diterimah atau di peroleh dalam suatu tahun pajak”.Menurut ikatan akuntan Indonesia (IAI) (1999;46,1), Menyatakan bahwa “pajak penghasilan adalah pajak yang di hitung berdasarkan peraturan perpajakan dan pajak ini di kenakan atas penghasilan kena pajak perusahaan .pajak penghasilan merupakan salah satu sumber penerimaan Negara yang berasal dari pendapatan rakyat , pemungutanya telah di atur dengan undang – undang sehingga dapat memberikan kepastian hokum sesuai dengan kehidupan didalam Negara yang berdasarkan hukum.

## **6. Jenis Pajak Penghasilan**

Menurut Waluyo dan Dan Ilyas (2003;143) jenis pajak penghasilan terbagi atas 6 yaitu.:

### **a. Pajak penghasilan pasal 21 (PPh pasal 21)**

PPh pasal 21 merupakan pajak penghasilan yang di kenakan atas penghasilan berupa gaji ,upah ,honorium, tunjangan dan pembayaran lain



dengan nama apapun sehubungan dengan pekerjaan, jasa atau kegiatan yang oleh wajib pajak orang pribadi dalam negeri.

b. Pajak penghasilan pasal 22 (PPh pasal 22)

PPh pasal 22 adalah pajak yang dipungut oleh bendaharawan pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, instansi atau lembaga pemerintah atau lembaga – lembaga negara lainnya berkenaan dengan pembayaran atas penyerahan barang, dan badan – badan tertentu baik badan pemerintah maupun swasta berkenaan dengan kegiatan di bidang impor atau kegiatan di bidang usaha lainnya.

c. Pajak penghasilan pasal 23 ( PPh pasal 23)

PPh pasal 23 merupakan pajak penghasilan yang dipotong atas penghasilan yang diterima atau diperoleh wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap yang berasal dari pemodal, penyerahan jasa atau penyelenggaraan kegiatan selain yang telah dipotong oleh pajak penghasilan pasal 21, yang dibayarkan atau terutang oleh badan pemerintah atau subjek pajak dalam negeri, penyelenggara kegiatan, bentuk usaha tetap atau perwakilan perusahaan luar negeri lainnya.

d. Pengkreditan pajak Luar Negeri ( PPh pasal 24 )

PPh pasal 24 merupakan pajak yang terutang atau dibayarkan di luar negeri atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dari luar negeri yang dapat dikreditkan terhadap pajak penghasilan atas seluruh penghasilan di Indonesia. Pengkreditan pajak yang dimaksudkan dalam pasal 24 ini yaitu untuk

menghindari pajak berganda ,tetapi jumlah yang di kreditkan tidak melebihi perhitungan pajak yang terutang berdasarkan undang –undang pajak penghasilan .

e. Pajak penghasilan pasal 25 ( PPh pasal 25 )

PPh pasal 25 adalah angsuran pajak penghasilan yang harus di bayar sendiri oleh wajib pajak utuk setiap bulan dalam tahun pajak berjalan .angsuran pajak penghasilan pasal 25 tersebut dapat dijadikan sebagai kredit pajak terhadap pajak yang terutang atas segala seluruh penghasilan wajib pajak pada akhir tahun pajak yang di laporkan dalam surat pemberitahuan (SPT) tahunan pajak penghasilan .

f. Pajak penghasilan pasal 26 ( PPh pasal 26 )

PPh pasal 26 adalah pajak yang diterima atau di peroleh wajib pajak luar negeri dari Indonesia , selain penghasilan usaha yang di peroleh melalui bentuk usaha tetap di Indonesia ,maka di potong PPh pasal 26.

## 7. Pajak penghasilan pasal 25

Menurut Mardiasmo(2002;201):“pajak penghasilan pasal 25 adalah undang – undang pajak penghasilan yang mengatur tentang perhitungan besarnya angsuran bulanan yang harus di bayar sendiri oleh wajib pajak dalam tahun berjalan.”

Menurut Waluyo dan Ilyas (2003;207) menyatakan bahwa PPh pasal 25 adalah angsuran pajak penghasilan yang harus di bayar sendiri oleh wajib pajak untuk setiap bulan dalam tahun pajak berjalan .angsuran pajak penghasilan pasal 25 tersebut dapat di jadikan sebagai kredit pajak terhadap pajak yang terutang atas

seluruh penghasilan wajib pajak pada akhir tahun pajak yang di laporkan dalam surat pemberitahuan ( SPT ) tahun pajak penghasilan .”

Dari defenisi diatas dapat di simpulkan bahwa pajak penghasilan pasal 25 adalah perhitungan besarnya angsuran bulanan yang harus di bayar oleh wajib pajak dalam tahun berjalan yang di laporkan dalam surat pemberitahuan (SPT) Tahunan pajak penghasilan .

## **8. Dasar Hukum**

Peraturan perundang –undangan yang mengatur pajak penghasilan pasal 25 di Indonesia adalah UU NO .7 Tahun 1983 yang telah di sempurnakan dengan UU NO.7 Tahun 1991,UU NO.10 Tahun1994 dan terakhir UU NO.17 Tahun 2000,selanjutnya aturan pelaksanaan di perbaharui yaitu:

- a. Keputusan menteri keuangan Nomor 522/kmk.04/2000 tanggal 14 Desember 2000 tentang perhitungan besarnya angsuran pajak penghasilan dalam tahun pajak berjalan yang harus di bayar sendiri oleh wajib pajak baru ,Bank,Sewa guna ,Usaha dengan Hak Opsi,BUMN,BUMD,dan Wajib Pajaklainnya termasuk Wajib Pajak Orang Pribadi, Pengusaha tertentu .keputusan ini telah di ubah dengan keputusan Menteri Keuangan Nomor 394 /KMK.032/2001 Terakhir di adakan perubahan kembali dengan keputusan Menteri Keuangan Nomor 84/KMK.03/2002 Tanggal 8 Maret 2002.
- b. Keputusan Direktur Jenderal Pajak (DJP) Nomor 210/Pj/2001 Tanggal 12 Maret 2001 mengatur masalah besarnya pembayaran angsuran bulanan PPh pasal 25 dalam masa transisi tahun pajak 2001.

- c. Keputusan Direktur Jenderal Pajak No.Kep .537/Pj/ 2000 Tanggal 29 Desember 2002 tentang perhitungan besar Angsuran Pajak dalam tahun berjalan dalam hal-hal tertentu.

## 9. Subjek Pajak

### a. Subjek pajak penghasilan

subjek pajak penghasilan adalah segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk memperoleh penghasilan dan menjadi sasaran untuk dikenakan pajak penghasilan yang menjadi subjek pajak dalam negeri menurut pasal 2 ayat 2 undang –undang pajak penghasilan No 17 adalah:

- 1) Orang pribadi yang bertempat tinggal di Indonesia atau orang pribadi yang berada di Indonesia lebih dari 188 hari dalam jangka waktu 12 bulan ,atau orang pribadi yang dalam suatu tahun pajak mempunyai niat untuk bertempat tinggal di Indonesia .
- 2) Badan yang di dirikan atau bertempat kedudukan di Indonesia
- 3) warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan menggantikan yang berhak .

### b. Objek pajak penghasilan.

Menurut Siti Resmi (2003:78) Menyatakan bahwa objek pajak penghasilan dilihat dari mengalirnya tambahan kemampuan ekonomi kepada wajib pajak penghasilan dapat di kelompokkan :

- 1) Penghasilan dari pekerjaan dalam hubungan kerja dan pekerja bebas seperti, gaji, honorarium, penghasilan.dari dari praktek dokter,notaris ,akunntan pengacara dan lain sebagainya.
- 2) penghasilan dari usaha dan kegiatan

- 3) penghasilan dari modal atau penggunaan harta seperti bunga deviden,royalty,sewa ,keuntungan penjualan harta atau hak yang tidak di pergunakan untuk usaha dan lain sebagainya.

Jenis penghasilan yang di kenakan pajak atau disebut objek pajak sesuai dengan pasal 4 ayat (1) UU PPh dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) penggantian atau imbalan yang berkenaan dengan pekerjaan atau jasa yang di terimah atau di peroleh ter masuk gaji ,upah ,tunjangan , honorarium, komisi, bonus grafikasi ,uang pension,atau imbalan dalam bentuk lainnya ,kecuali ditentukan lain dalam undang-undang.
- 2) hadiah dari undian atau pekerjaan atau kegiatan dan penghargaan termasuk dalam pengertian hadiah adalah hadiahdari undian,pekerjaan,dan kegiatan seperti undian dari tabungan ,hadiah dari pertandingan olah raga dan lain sebagainya.yang di maksud dengan penghargaan adalah imbalan yang di berikan sehubungan dengan kegiatan tertentu misalnya yang diterima sehubungan dengan penemuan benda –benda purbakala.
- 3) .laba usaha, menurut akuntansi, laba usaha merupakan penjualan di kurangi dengan harga pokok penjualan dan biaya –biaya usaha.
- 4) keuntungan karena penjualan atau penghasilan harta termasuk :
  - a) Keuntungankarena pengalihan harta kepada perseroan, peleburan, persekutuan.
  - b) Keuntungan yang diperoleh perseroan ,persekutuan ,dan badan lainnya karena pengalihan harta kepada pemegang saham,sekutu atau anggota.

- c) Keuntungan karena likuidasi, penggabungan, peleburan, pemekaran, pemecahan, pengambil alihan usaha.
  - d) Keuntungan karena pengalihan harta berupa hibah ,bantuan sumbangan kecuali di berikan kepada keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus atau derajat ,dan badan keagamaan atau badan pendidikan badan sosial atau pengusaha kecil termasuk koperasi yang di tetapkan oleh menteri keuangan sepanjang tidak ada hubungan dengan usaha pekerjaan ,kepemilikan atau penguasaan antara pihak –pihak yang bersangkutan .
- 5) Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah di bebaskan sebagai biaya, pengembalian pajak yang telah di bebaskan sebagai biaya yang telah menghitung penghasilan kena pajak merupakan objek pajak .
- 6) Bunga termasuk premium diskonto dan imbalan lain karena jaminan pengembalian utang ,premium terjadi apabila surat obligasi di atas nilai nominalnya sedangkan diskonto terjadi apabila surat obligasi di beli di bawa nilai nominalnya ,premium tersebut merupakan penghasilan bagi pihak yang menerbitkan ( menjual) dan diskonto merupakan penghasilan bagi pihak yang membeli obligasi tersebut .
- 7) Deviden dengan nama dan dalam bentuk apapun, termasuk deviden dari perusahaan asuransi kepada pemegang polis, dan pembagian sisa hasil usaha koperasi, deviden merupakan bagian laba yang diterimah atau di peroleh pemegang saham atau pemegang polis asuransi atau pembagian sisa hasil usaha koperasi yang di peroleh anggota koperasi.

8) Royalti

- a) Hak atas harta tak berwujud
- b) Hak atas harta berwujud
- c) Informasi

9) sewa penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta termasuk dalam pengertian sewa adalah imbalan yang diterima atau diperoleh dengan nama dalam bentuk apapun sehubungan dengan penggunaan harta gerak atau harta tak bergerak, misalnya sewa mobil sewa rumah, sewa kantor, sewa gudang dan lain sebagainya.

10) penerimaan atau perolehan pembayaran berkala.

11) keuntungan karena pembebasan utang kecuali dengan jumlah tertentu yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah, pembebasan utang, oleh pihak yang berpiutang, dianggap sebagai penghasilan bagi pihak yang berutang, sedangkan bagi pihak yang berpiutang dapat dibebankan sebagai imbalan

12) keuntungan sebagai selisih kurs mata uang asing. Atas keuntungan yang diperoleh karena fluktuasi kurs mata uang asing pengenaan pajaknya dikaitkan dengan sistem pembukuan yang di anut oleh wajib pajak dilakukan dengan secara taat asas.

13) selisih lebih Karena penilaian kembali aktiva

14) premi asuransi

15) iuran yang diterima atau diperoleh perkumpulan dari anggotanya yang terdiri dari wajib pajak yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas.

16) tambahan kekayaan netto yang berasal dari penghasilan yang belum dikenakan.

## 10. Tarif pajak

Untuk menentukan beban pajak dalam satu tahun, maka jumlah laba atau Penghasilan kena pajak di kalikan dengan tarif pajak yang proporsional dan yang berlaku sebagaimana yang di atur dalam pasal 17 ayat (1) undang- undang perpajakan .yang di maksud dengan tarif pajak adalah tariff untung menghitung besar pajak yang terutang ( pajak yang harus di bayar ),besar tarif pajak dapat dinyatakan dalam persentase dalam pajak penghasilan persentase dapat di bedakan :

- a. Tarif marginal ,persentase tarif ini berlaku untuk suatu kenakan dasar pengenaan pajak.
- b. Tarif efektif,persentase tarif ini berlaku atau harus di terapkan atas dasar pengenaan pajak tertentu.

Struktur tarif yang berhubungan dengan pola persentase tarif pajak di kenal ada empat macam tarif :

- a. Tarif pajak proporsional / sebanding yaitu tariff pajak yang berupa persentase tetap terhadap jumlah berapa pun yang menjadi dasar pengenaan pajak.
- b. Tarif pajak progresif adalah tariff pajak yang persentasenya menjadi lebih besar apabila jumlah yang menjadi dasar pengenaanya yang semakin besar . tarif penghasilan yang berlaku di Indonesia untu wajib pajak badan sesuai dengan pasal 17 ayat 1 bagi undang-undang perpajakan ,besarnya tarif adalah sebagai berikut :

- 1) Sampai dengan Rp 50.000.000,-(lima puluh juta rupiah)



- 2) 10%(sepuluh persen Diatas Rp 50.000.000,-(lima puluh juta rupiah) s/d Rp 100.000.000,-(seratus juta rupiah ) 15%(lima belas persen) Diatas Rp 100.000.000,-(seratus juta rupiah) 30% (tiga puluh persen)
- c. Tarif pajak degresif adalah persentase tarif pajak yang semakin menurun apabila jumlah yang menjadi dasar pengenaan pajak menjadi semakin besar.
- d. Tarif pajak tetap adalah tarif yang berupa jumlah yang sama tetap( sama besar) terhadap berapa pun jumlah yang menjadi dasar pengenaan pajak .oleh karena itu,besarnya pajak yang terutang tetap .sebagaimana contoh tarif Bea Materai.

## **B. Deviden**

### **1. Definisi Deviden**

Deviden merupakan bagian laba yang di peroleh pemegang saham atau pemegang polis asuransi atau pembagian sisa hasil usaha koperasi yang di peroleh anggota koperasi .termasuk dalam pengertian deviden adalah :

- a. pembagian laba naik secara langsung atau tidak langsung ,dengan Nama dan dalam bentuk apapun
- b. pembayaran kembali karena likuidasi yang melebihi jumlah modal yang di setor;
- c. pemberian saham bonus yang di lakukan tanpa penyeteran termasuk saham bonus yang berasal dari kapitalisasi agio saham;
- d. pembagian laba dalam bentuk saham;
- e. pencatatan tambahan modal yang di lakukan tanpa penyeteran;
- f. jumlah yang melebihi jumlah setoran sahamnya yang di terima atau di peroleh pemegang saham karena pembelian kembali saham-saham oleh perseroan yang bersangkutan;

- g. pembayaran kembali seluruhnya atau sebagian dari modal yang di setorkan , jika dalam tahun- tahun yang lampau di peroleh keuntungan ,kecuali jika pembayaran kembali itu adalah akibat dari pngecilan modal dasar (statuter) yang di lakukan secara sah;
- h. pembayaran sehubungan dengan tanda – tanda laba termasuk yang di terimah sebagai penebusan tanda tanda laba tersebut;
- i. bagian laba sehubungan dengan pemilikan obligasi;
- j. bagian laba yang di terimah oleh pemegang polis

Model Modigliani dan Millers (MM) berpendapat bahwa pada Dasarnya kondisi keputusan investasi yang given pembayaran. Deviden tidak relevan untuk di perhitungkan karena tidak akan Meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan Keuntungan (*earning powerd*) dari asset perusahaan.Oleh karena itu nilai perusahaan di tentukan oleh keputusan Investasi ,sementara keputusan apakah laba yang di peroleh Akan di bagi dalam bentuk cash deviden atau di tahan sebagai Laba yang tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

b. Teori reside dividen (*Residual dividend of theory*)

laba yang di peroleh perusahaan dalam suatu periode sebenarnya adalah untuk kesejahteraan pemegang saham,namun sebagian di bagikan kepada pemegang saham sebagai deviden dan sebagian di tahan .untuk menahan laba yang di peroleh perusahaan biasanya karena ada kesempatan investasi yang menguntungkan .apabila keuntungan atas investasi saham atau lebih besar dari tingkat keuntungan yang di syartakan ,maka memang laba tidak sebaiknya di bagikan kepada pemegang saham apabila ternyata keuntungan yang di

syaratkan, dengan demikian *residual dividend theory* adalah sisa laba yang tidak diinvestasikan kembali.

### C. Dividen Model Walter (Walter's Dividend Model)

Teori dividen model Walter ini berpendapat bahwa selama keuntungan yang diperoleh dari investasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan biayanya, maka investasi tersebut cenderung akan meningkatkan harga saham atau nilai perusahaan.”

Ada lima jenis –jenis dividen yaitu :

- a. Dividen Tunai, ini merupakan cara pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan secara tunai. Terkadang perusahaan membayarkan dividen tunai ini sebanyak 2 atau 4 kali dalam setahun. Dana dari dividen tunai ini diambilkan dari laba ditahan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga secara otomatis berkurang.
- b. Dividen Saham, dividen juga dapat dibagikan dalam bentuk saham, jika perusahaan membagikan dividen jenis ini, maka jumlah saham yang dimiliki pemilik akan bertambah. Pembagian dividen saham ini tidak mengubah kapitalisasi pasar karena cara pembagiannya mirip seperti stock split di mana pembayaran dividen saham dilakukan dengan cara menambah jumlah saham sambil mengurangi dari tiap-tiap saham.
- c. Dividen Properti, ini merupakan pembayaran dividen melalui aset/aktiva selain kas. Ini dilakukan oleh perusahaan karena perusahaan terkadang mengalami kekurangan kas untuk membayar dividen tunai. Metode ini jarang dilakukan karena selain rumit, cara ini juga tidak begitu disukai oleh pemegang saham.

- d. Dividen Skrip, pembayaran deviden dengan metode ini dilakukan melalui surat janji hutang oleh perusahaan kepada pemegang saham. Perusahaan melalui surat tersebut menyatakan bahwa yang akan datang akan membayar deviden dengan jumlah tertentu kepada para pemegang saham. Dengan dikeluarkannya deviden skrip ini, secara otomatis perusahaan akan mengakui adanya hutang baru, dan hutang ini juga perlu dicatat di neraca, dan juga deviden jenis ini biasanya juga dikenakan bunga sehingga perusahaan juga harus membayar bunga hingga hutang tersebut dibayarkan kepada pemegang saham.
- e. Dividen Likuidasi, sesuai dengan namanya likuidasi merupakan bentuk pembubaran/kebankrotan perusahaan, sehingga jika ada perusahaan yang melakukan pembayaran deviden likuidasi, sebenarnya itu hanyalah pengembalian modal yang dilakukan oleh perusahaan kepada pemegang saham, jika deviden ini dilakukan pembayaran karena perusahaan ini mengalami kebangkrutan, maka pembagian ini tidak mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Pembayaran ini pun dilakukan jika perusahaan masih memiliki kekayaan (sisa kekayaan setelah digunakan untuk membayar hutang-hutangnya), jika tidak ada sisa maka pemegang saham tidak akan mendapatkan apapun alias zonk.

## **2. Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen merupakan salah satu dari tiga keputusan keuangan menyangkut pembagian laba yang akan diberikan kepada para pemegang saham, apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan

mengurangi laba yang akan di tahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern dan internal financing.

Sartono (1999;4) memberikan defenisi tentang kebijakan dividen, "kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang di peroleh perusahaan dapat di bagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan di tahan dalam bentuk lab di tahan guna pembayaran investasi dimasa yang akan datang ."

Berbagai macam kebijakan deviden yang dilakukan oleh perusahaan menurut Riyanto(2001;296) antara lain sebagai berikut.

- a. kebijakan dividen yang stabil
- b. kebijakan deviden dengan penetapan jumlah deviden minimal plus jumlah ekstra tertentu.
- c. kebijakan deviden dengan penetapan deviden payout ratio yang konstan .
- d. kebijakan deviden yang fleksibel.

### ***3. Dividend Payout Ratio***

*Dividen Payout Ratio* merupakan ratio berapa besar proporsi deviden dari net income perusahaan .apabila ratio ini makin besar,pemegang saham bias berharap banyak bahwa deviden yang di bagikan relative makin besar pula dari net income.artinya perusahaan memang mengalokasikan sebagian besar laba bersihnya untuk berinvestasi lagi atau memenuhi keperluan perusahaan yang lain .

Menurut Darmaji dan Fakhrudin (2001;142),” Devidend Payout Ratio merupakan persentase tertentu dari laba perusahaan yang di bayarkan sebagai deviden kas kepada pemegang saham “.

Menurut Brigham dan Houston (2001;47) “Deviden Payout Ratio sebagai persentase dari laba bersih yang harus di bayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden “.

Menurut Fakhrudin dan Hariyanto(2001;47) .”Deviden Payout Ratio menunjukkan besarnya laba yang di bayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden “.

Menurut (et cetera 19@yahoo.com).” Devidend Payout Rasio diperoleh dari membagi jumlah deviden yang di bagikan dengan laba bersih perusahaan pada tahun buku yang di maksud”.dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Devidend Payout Ratio} = \frac{\text{Deviden Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

Dari defenisi di atas dapat di simpulkan bahwa dividend payout ratio bagian dari perentase laba perusahaan yang berupa deviden kas yang menjadi hak para pemegang saham, untuk memperoleh persentase hasil perhitungan deviden payout ratio.

#### 1.Earning per share (EPS)

Menurut Fakhruddin dan Harianto (2001;66) “Earning per share (EPS) Modal saham ”.yang di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham}} \times 100\%$$

### Jumlah lembar saham

Menurut sutrisno (2000;373) “saham merupakan surat bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan pada perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas”.saham dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferredstock* )

1.Saham biasa (*common stock*) merupakan saham yang dibayarkan devidennya bila perusahaan memperoleh laba ,pemegangnya memiliki hak suara dalam RUPS,dan juga hak memperoleh keuntungan.

2.Saham preferen (*preferred stock*) adalah bentuk jenis saham yang devidennya tetap di bayarkan walaupun perusahaan dalam kondisi rugi.pemilikinya tidak memiliki hak suara dan juga memiliki hak di dahulukan bila perusahaan di likuidasi.

### 2.Deviden Per Share(DPS)

Deviden per share menunjukkan seluruh pembayaran deviden dalam rangka per saham untuk melihat besarnya deviden per share di peroleh dari hasil bagi antara deviden yang di umumkan dengan modal perusahaan .besanya deviden yang d umumkan di peroleh dari keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS),Sedangkan modal saham untuk setiap tahunnya adalah sama .Fakhrudin dan Hariyanto (2001:66) “deviden per share menunjukkan seluruh pembayaran deviden dalam angka persaham “,dengan rumus sebagai berikut:

### Deviden yang di umumkan

$$\text{Deviden Per Share} = \frac{\text{Deviden yang di umumkan}}{\text{Jumlah lembar saham}} \times 100\%$$

### Jumlah lembar saham

#### 4. Pajak penghasilan dan Dividen Payout Ratio

Pajak penghasilan pasal 25 merupakan angsuran bulanan pajak penghasilan yang harus di bayar oleh wajib pajak untuk setiap bulan dalam tahun pajak berjalan sebagai mana di maksud dalam pasal 25 undang-undang pajak penghasilan .angsuran pajak penghasilan pasal 25 tersebut dapat di jadikan sebagai kredit pajak pada akhir tahun pajak yang di laporkan dalam surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan. Besarnya pajak dalam tahun pajak berjalan yang harus di bayar sendiri oleh wajib pajak untuk setiap bulan adalah sebesar pajak penghasilan yang terutang menurut surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan yang di potong atau di pungut serta pajak penghasilan yang di bayar atau terutang diluar negeri yang boleh di kreditkan sebagaimana di maksud .Dividen adalah sebagian keuntungan perusahaan yang di bagikan kepada pemegang saham sesuai dengan anggaran dasar atau eputusan rapat pemengan saham bukan deviden .pembagian keuntungan yang di terimah karyawan ,direksi komisaris perusahaan ,bkan deviden sedangkan pembgian keuntungan yang di terimah oleh pemegang tanda laba atau tanda pendiri di sebut deviden pendiri.

Pembagian keuntungan khususnya ,pembagian deviden yang di bayarkan dalam bentuk tunai atau dalam bentuk kekayaan lain seperti ini harus di penuhi dua persyaratan berikut :

- a. Ada keuntungan yang menanggung pembayaran
- b. Penyerahan kekayaan dalam bentuk uang tunai atau kekayaan lain senilai pembagian keuntungan (*outflow of asset*) kepada pemegang saham .



berdasarkan dari laporan keuangan yang menunjukkan bahwa besarnya pajak penghasilan perusahaan akan menurun sehingga deviden yang akan di keluarkan oleh perusahaan relatif rendah.

### **C. HIPOTESIS**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang di kemukakan, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: “ Diduga bahwa pajak penghasilan pasal 25 berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio pada PT.Telkom (persero) Tbk. ”

### **D. PENELITIAN TERDAHULU**

Gede pranata(2001-2014) meneliti tentang pengaruh tariff pajak dan kebijakan deviden terhadap harga saham .penelitian ini bertujuan untuk mengetahui .pengaruh tarif pajak dan kebijakan deviden terhadap harga saham,pengaruh tarif pajak terhadap harga saham ,penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif kasual .hasil penelitian menunjukkan bahwa tariff pajak dan kebijakan deviden berpengaruh

Terhadap harga saham sebesar 76,8 %,tarif pajak berpengaruh positif terhadap harga saham sebesar 32.6%,kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap harga saham sebesar 17,5%.

Memek kustiawan (2010) meneliti tentang pengaruh biaya akuisisi terhadap beban pajak penghasilan ( suatu kasus pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk) metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode explanatory dengan menganalisis biaya akuisisi dan beban pajak penghasilan perusahaan . hasil penelitiannya yaitusejak tahun 1995 hingga

sekarang Telkom tercatat sebagai perusahaan public yang melakukan listing di bursa efek new York selain pemerintah Republic Indonesia sebagai pemegang saham seri A dan Dwiwarna dan mayoritas seri B(Saham biasa ) saham Telkom di miliki oleh pemodal investor Nasional asing.

Dr.Widyatmini SE,MM. dan Gian Pratama Putra meneliti tentang Analisis perhitungan pajak penghasilan badan pada dua perusahaan industri jasa telekomunikasi (PT.Excelcomindodan PT.Indosat Tbk.) untuk mendapatkan kelengkapan data dari informasi yang dibutuhkan maka data yang digunakan yaitu data sekunder sebagai metode penelitian kepustakaan *library research menthod* penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data yang berasal dari literature dll.hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan telah melakukan kewajiban formal yaitu melaksanakan pembukuan ,pelaporan dan pembayaran pajak secara teratur serta telah melaksanakan pelaporan pajak penghasilan pada SPT Tahunan yang sesuai dengan ketentuan .

Caesila Sri Haryanti (2010-2014) Meneliti tentang analisis perbandingan pelaporan keungan untuk menilai kinerja keungan pada perusahaan telekomunikasi studi kasus (BEI) ,Metode yang di gunakan adalah dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu analisis di dasarkan pada perhitungan data yang di gunakan berupa laporan keungan periode 2010-2014) dari PT.Telekomunikasi Tbk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja ketiga dari perusahaan tidak selalu mengalami kenaikan

dalam periode lima tahun selalu mengalami atau terjadi kenaikan dan penurunan .

Anne Erika Oktania(2013) meneliti tentang analisis profitabilitas dan likuiditas dalam menilai kinerja keuangan pada PT.Telekomunikasi Indonesia.hasil dari metode penelitian ini adalah metode deskriptif karena analisis tersebut mengemukakan uraian –uraian serta penjelasan dengan membandingkan antara data yang di peroleh dari penelitian dengan dasar – dasar teori yang ada.hasil penelitian ini mengemukakan bahwa kinerja keuangan pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk.pada kurun waktu 2007-2011 adalah profitabilitas PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk.yang tercermin dalam laba setelah pajak yang di hasilkan menunjukkan peningkatan setiap tahunnya sehingga berdampak pada kinerja yang semakin membaik.

Gerry joel mailoa dan ratna ningtiyas widuri(2013) Meneliti tentang penerapan akuntansi atas pendapatan berdasarkan PSAK NO 23 dan Ppn pada PT.Telekomunikasi .metode penelitian yang digunakan adalah dekriptif yang terbatas pada usaha untuk mengungkapkan suatu masalah ,keadaan atau peristiwa yang terjadi sebagai mana adanya. Hasil penelitian pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk. Adalah perusahaan jasa yang telah melakukan pembayaran dan penyetoran pajak dengan menggunakan formulir SSP( surat setoran pajak ) paling lambat akhir bulan berikutnya setelah akhir masa pajak yang sesuai dengan undang-undang.

Priancka ida cahya posumah,meneliti tentang evaluasi penerapan pemungutan pajak pertambahan nilai (PPN) pada PT.Telekomunikasi

Indonesia Tbk. Manado. metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif, hasil dari penelitian ini adalah dasar pengenaaan dan perhitungan Ppn pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Manado merupakan BUMN yang bergerak di bidang jasa layanan komunikasi dan jaringan wilayah Indonesia.

Zulia hanum, SE, M.SI Meneliti tentang analisis akuntansi pajak penghasilan pasal 25 badan . bahwa pajak penghasilan pasal 25 badan di kenakan atas laba yang di peroleh pperusahaan pajak tersebut merupakan beban bagi wajib pajak yang akan mengurangi laba perusahaan untuk tahun berjalan. untuk menghitung penghsilan menurut undang –undang pajak penghasilan adalah dengan menghitung selisih seluruh penghasilan dan jumlah biaya yakni biaya yang di peroleh berfungsi untuk mendapatkan penghasilan menanggih dan memelihara penghasilan, perhitungan pajak yang benar sangat di harapkan oleh pemerintah agar tercapainya target penerimaan pajak yang telah di tetapkan

I putu Budi Sanjaya, meneliti tentang analisis factor yang mempengaruhi kebijakan deviden pada perusahaan public di Indonesia, metedo penelitian ini purposive sampling yaitu pemilihan anggota sampel yang di dasarkan pada kriteria tertentu , berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan variabel kepemilikan manajerial , kepemilikan institusional pertumbuhan perusahaan dan kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden maka hipotesis pertama dalam penelitian ini di dukung.

Wadzil habibah , meneliti tentang analisis kinerja keuangan PT.Telkom Tbk.sebelum dan setelah launching produk flexi (studi kasus pada PT.Telkom Tbk Divre IV Semarang). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif uji  $-t$  paired sampel test .berdasarkan hasil penelitian diaatas dapat di simpulkan bahwa ada perbedaan rata –rata antara pendapatan operasi ,beban operasi, laba rugi operasi ,laba bersih antara sebelum dan setelah launching flexi dan tidak ada perbedaan rata-rata NPM

Tabel Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
1	Gede Pranata, Igusti Ayu Purnamawati, Made Pradana Adiputra.	Pengaruh tarif pajak dan kebijakan deviden terhadap harga saham (studi kasus pada PT.Telekomunikasi Indonesia ,Tbk periode 2001-2014)	Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif kasual (hubungan sebab akibat ) kuantitatif kasual adalah suatu penelitian yang menggambarkan suatu generalisasi atau menjelaskan hubungan sebab akibat dan pengaruh dari suatu variable terhadap variabel lain.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  1.tarif pajak dan kebijakan deviden berpengaruh terhadap harga saham sebesar 76,8%. 2.tarif pajak berpengaruh positif terhadap harga saham sebesar 32,6%. 3.kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap harga saham sebesar 17,5% dan. 4.tarif pajak berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden sebesar 31,3%.
2	Memem Kustiawan	Pengaruh biaya akuisisi terhadap beban pajak penghasilan (suatu kasus pada PT.Telekomunikasi Indonesia,Tbk).	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode explanatory ,dengan menganalisis biaya akuisisi dan beban pajak penghasilan perusahaan .	Sejak IPO. Tahun 1995 hingga sekarang , TELKOM tercatat sebagai perusahaan public yang melakukan listing di bursa efek Jakarta (Jakarta stock exchange) dan bursa efek new York ,selain pemerintah Republik Indonesia sebagai pemegang saham seri A Dwiwarna dan mayoritas seri B (saham biasa), saham TELKOM

				dimiliki oleh pemodal (investor) nasional asing.
3	Dr.widyatmini SE,MM. Gianpratamaputra	Analisisperhitung anpajakpenghasilan badan padaduape rusahaan industrija satelekomunikasi (PT.EXCELCOM INDO PRATAMA Tbk.dan PT. INDOSAT Tbk.)	Untukmendapatkan kelengkapan data dariinformasi yang di butuhkan,makamen ggunakan data sekundersebagaiber ikut: Metodepenelitianke pustakaan(library research method)penelitianin idilakukandenganca ramelakukanpengu mpulan data yang berasaldariliteratur– literatur,buku- bukuperpustakaan ,kumpulaninformasi darijaringan internet.	Hasilpenelitianinime nunjukkanbahwaseti apperusahaantelahm elaksanakankewajib an formal yaitumelaksanaknp embukuan ,pelaporandanpempa yaranpajaksecarateratur ,sertatelahmelaksana kanpelaporanpajakp enghasilanpada SPT tahunan,sesuaidenga nketentuanhalini di buktikandengan di lakukannyakoreksip ositifatasbiaya yang non tasable.
4	Caecilia Sri Haryanti	Analisisperbandin ganlaporankeuang an untukmenilai kinerjakeuanganpad a perusahaanteleko munikasi (Studikasukas BEI)	metodeanalisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu analisis di dasarkan pada perhitungan. data yang digunakan berupa laporan keuangan periode 2010-2014. dari PT. Telekomunikasi Tbk.	Hasildaripenelitianin imenunjukkanbahwa kinerjaketigaperusah aantidakselalumenga lamikenaikan. dalam periode 5 tahun selaluterjadi ke naikandan penurunan
5	Anne Erika oktania	Analisis profitabilitas dan likuiditas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia .	Hasil dari Metode penelitian ini adalah metode deskriptif . karena analisis tersebut mengemukakan uraian –uraian serta penjelasan dengan membandingkan	Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi indonesia Tbk.pada kurun waktu 2007-2011 adalah profitabilitas

			antara data yang di peroleh dari penelitian dengan dasar –dasar teori yang ada.	PT.Telekomunikasi indonesia Tbk. Yang tercermin dalam laba setelah pajak yang di hasilkan yang menunjukkan peningkatan setiap tahunnya.sehingga berdampak pada kinerja yang semakin membaik.
6	Gerry joel mailoa dan ratnaningtyas widuri.(2013)	Penerapan akuntansi atas pendapatan berdasarkan PSAK NO 23 dan Ppn pada PT.Telekomunikasi indonesia Tbk.witel surabaya -madura.	Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif yang terbatas pada usaha untuk mengungkapkan suatu masalah ,keadaan dan peristiwa yang terjadi sebagai mana adanya.	Hasil penelitian pada PT.Telekomunikasi indonesia Tbk.adalah perusahaan jasa yang telah melakukan pembayaran atau penyetoran pajak yang telah di lakukan dengan menggunakan formulir SSP(surat setoran pajak)paling lambat akhir bulan berikutnya setelah akhir masa pajak sesuai dengan undang –undang no 42 tahun 2009 tentang pajak pertambahan nilai.
7	Priancka ida cahya posumah	Evaluasi penerapan pemungutan pajak pertambahan nilai(PPN) pada PT.Telekomunikasi indonesia Tbk.Manado	Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif.	Hasil penelitian ini adalah dasar pengenaan dan perhitungan PPN pada PT. Telekomunikasi indonesia Tbk.Manado merupakan BUMN yang bergerak di bidang jasa layanan komunikasi dan



				jaringan wilayah indonesia.
8	Zulia hanum SE,MSI	analisis akuntansi pajak penghasilan pasal 25 badan .	Metode analisis data yang di gunakan adalah	Bahwa pajak penghasilan pasal 25 badan di kenakan atas laba yang di peroleh pperusahaan pajak tersebut merupakan beban bagi wajib pajak yang akan mengurangi laba perusahaan untuk tahun berjalan.untuk menghitung penghsilan menurut undang –undang pajak penghasilan adalah dengan menghitung selisih seluruh penghasilan dan jumlah biaya yakni biaya yang di peroleh berfungsi untuk mendapatkan penghasilan menanggih dan memelihara penghasilan, perhitungan pajak yang benar sangat di harapkan oleh pemerintah agar tercapainya target penerimaan pajak yang telah di tetapkan .

9	I Putu budi sanjaya	analisis factor yang mempengaruhi kebijakan deviden pada perusahaan public di Indonesia	metedo penelitian ini purposive sampling yaitu pemilihan anggota sampel yang di dasarkan pada kriteria tertentu	berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan variabel kepemilikan manajerial ,kepemilikan institusional pertumbuhan perusahaan dan kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap
---	---------------------	---	---	---

				kebijakan deviden maka hipotesis pertama dalam penelitian ini di dukung.
10	Wadzil habibah	analisis kinerja keuangan PT.Telkom Tbk.sebelum dan setelah launching produk flexi (studi kasus pada PT.Telkom Tbk Divre IV Semarang).	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif uji –t paired sampel test .	Berdasarkan hasil penelitian diaatas dapat di simpulkan bahwa ada perbedaan rata –rata antara pendapatan operasi ,beban operasi, laba rugi operasi ,laba bersih antara sebelum dan setelah launching flexi dan tidak ada perbedaan rata-rata NPM ( <i>NET PROFIT MARGIN</i> )

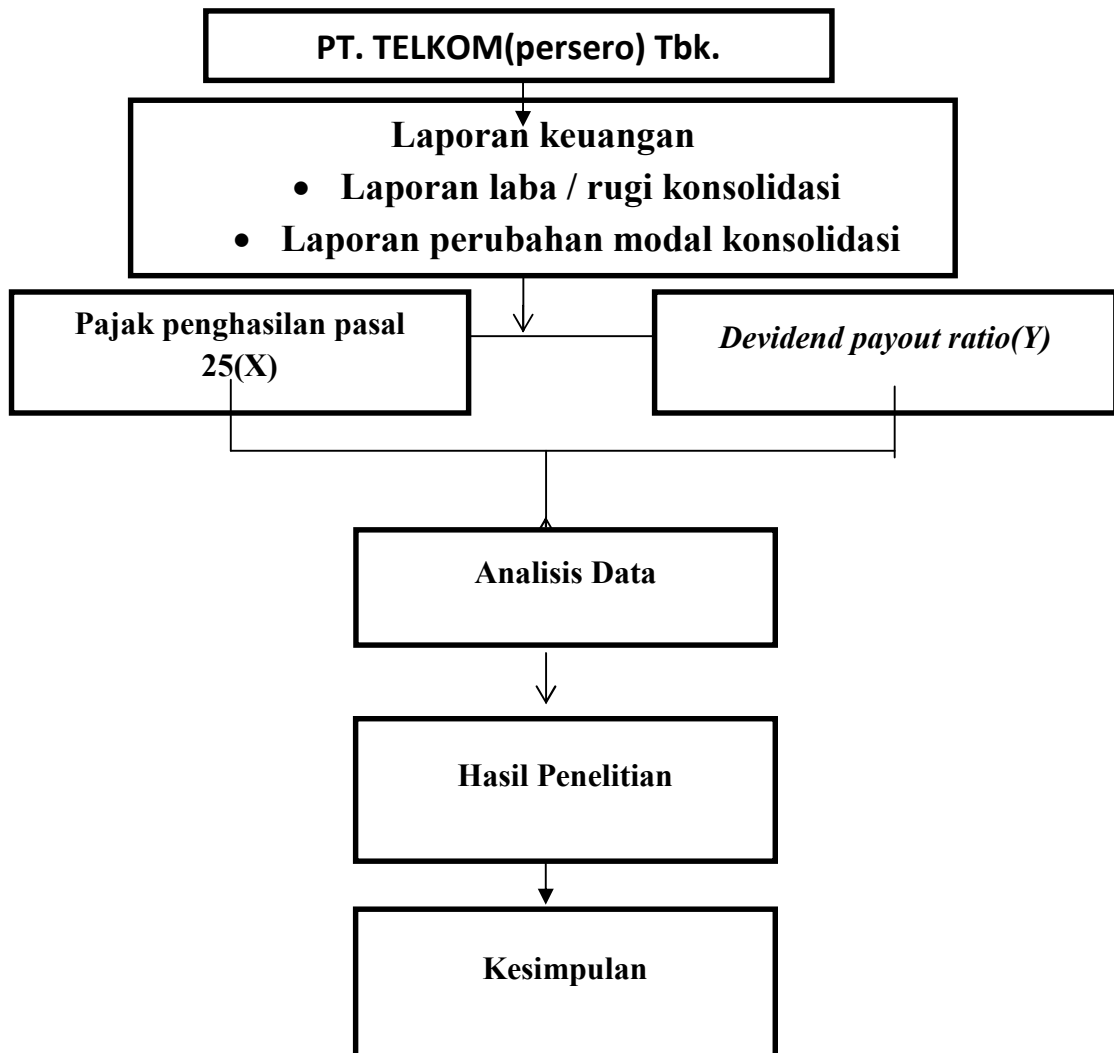
#### D. KERANGKA PEMIKIRAN

PT.Telkom (persero) Tbk. Adalah salah satu Badan Usaha milik Negara (persero) sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi,PT.Telkom( persero) Tbk. Pada saat ini merupakan salah satu perusahaan terbesar di Indonesia yang setiap tahun memperoleh laba yang sangat besar dan selalu mengalami peningkatan dari tahun – ketahun .peningkatan laba yang di peroleh mengakibatkan pajak penghasilan yang akan di keluarkan semakin besar dan deviden yang akan di bagikan kepada pemegang saham semakin kecil.dengan meningkatkan pajak

penghasilan pada PT.Telkom (persero)Tbk .akan mengakibatkan menurunnya deviden yang akan di bagikan ,dividen merupakan salah satu retun yang dapat di peroleh investor yang memilki saham suatu emiten,selain capital gain.deviden merupakan pembagian keuntungan secara langsung kepada investor yang dapat di peroleh setiap tahun,setengah tahun atau perkuartal.

Deviden merupakan distribusi dari income yang di peroleh perusahaan kepada para pemegang saham.pembayaran deviden ini sendiri. Bukanlah merupakan biaya yang akan di gunakan untuk mengurangi pajak dan dananya di ambil dari laba bersih sesudah pajak deviden merupakan suatu pembayaran yang sifatnya permanen atas modal yang di serahkan oleh pemegang saham atau pemilik saham apabila Ratio ini semakin besar,maka deviden yang akan di bagikan relativ makin kecil dari net income . artinya perusahaan memang mengalokasikan keuntungannya saat itu untuk para pemegang sahamnya.sebaliknya jika ratio makin kecil ,maka perusahaan mengalokasikan sebagian besar laba bersihnya untuk berinvestasi lagi .dan apabila pajak yang d pungut oleh pemerintah atas perusahaan tinggi maka deviden yang dibayarkan relative rendah

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam skema kerangka pikir pada gambar yaitu sebagai berikut :



Gambar 1: kerangka pemikiran

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. WAKTU DAN TEMPAT**

Dalam proses penelitian ini penulis memilih PT.TELKOM (persero)Tbk. Yang bertempat di Makassar sedangkan waktu penelitian berlangsung selama dua bulan . pada tanggal yang di rencanakan yaitu pada tanggal 30 maret s/d 30 april 2017.

#### **B. METODE PENGUMPULAN DATA**

Untuk mendapatkan data - data dan keterangan – keterangan yang di perlukan dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dimana metode pengumpulan data ini berdasarkan pada dokumen-dokumen berupa data- data sekunder yang diperoleh dari PT. Telkom (persero) Tbk.

#### **C. JENIS – JENIS SUMBER DATA**

##### **A. Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah :

- a. data kuantitatif , yaitu data yang di per oleh berupa laporan keuangan.
- b. data kualitatif ,yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dengan bagian \akuntansi dan pajak .

## B. Sumber data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini, adalah

a).Data primer, yaitu data yang belum di olah yang di peroleh dari PT. Telkom

(persero) Tbk. Seperti pajak penghasilan pasal 25 pada dividend payout ratio;

b).Data sekunder, yaitu data yang sudah di olah seperti laporan keuangan, struktur organisasi, visi dan misi beserta sejarah berdirinya perusahaan.

## D. POPULASI DAN SAMPEL

### A. Populasi

Menurut Dergibson ( 2000:9 ), bahwa “populasi adalah keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti ”. populasi penelitian ini adalah laporan keuangan konsolidasi dalam hal laporan laba rugi dan laporan perubahan modal serta laporan neraca pada PT. Telkom ( persero ) Tbk.

### B. Sampel

Menurut Dergibson (2000:9) , bahwa “sampel adalah sebagian anggota populasi yang di ambil melalui prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya “Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini

adalah menggunakan purposive sampling, teknik ini dilakukan atas dasar pertimbangan penulis sendiri, artinya dalam pengambilan sampel penulis memilih langsung objek atau data yang dianggap up-date dan presentatif untuk mewakili populasi

Dari penelitian ini maka dalam hal ini sampel diambil dari data selama lima tahun terakhir yaitu laporan keuangan konsolidasi berupa laporan laba rugi dan laporan perubahan modal serta laporan neraca pada PT .Telkom (persero) Tbk.

#### **E.DEFENISI VARIABEL DAN PENGUKURAN**

Variabel adalah suatu sebutan yang dapat diberi nilai angka (kuantitatif) atau nilai mutu (kualitatif), variable merupakan pengelompokan secara logis dari dua atau lebih atribut dari objek yang diteliti. Adapun jenis – jenis variable yaitu variabel terikat dan variabel bebas, dimana variabel terikat adalah Deviden payout ratio yang diukur dengan rasio saham dan selanjutnya di rubah kedalam persen (%), sedangkan variabel bebas adalah pajak penghasilan pasal 25 yang diukur dengan rupiah (Rp).

Pengukuran variabel adalah penting bagi setiap penelitian sosial, karena dengan pengukuran itu penelitian dapat menghubungkan konsep yang abstrak dengan realitas. Adapun teknik pengukurannya yaitu  $X=Y$  di mana X adalah pajak penghasilan pasal 25 sedangkan di mana Y adalah Devidend Payout Ratio (DPR).



## **F. DEFENISI OPERASIONAL**

pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan.

Dividen merupakan bagian laba yang diperoleh pemegang saham atau pemegang polis asuransi atau pembagian sisa hasil usaha koperasi yang diperoleh anggota koperasi.

Dividen Payout Ratio merupakan ratio berapa besar proporsi dividen dari net income perusahaan. apabila ratio ini makin besar, pemegang saham bias berharap banyak bahwa dividen yang dibagikan relative makin besar pula dari net income. artinya perusahaan memang mengalokasikan sebagian besar laba bersihnya untuk berinvestasi lagi atau memenuhi keperluan perusahaan yang lain.

## **G. METODE ANALISIS DATA**

Dalam rangka pengujian hipotesis, maka untuk mengetahui pajak pasal 25 dan dividen dari tahun ketahun selama periode pengamatan, maka dilakukan perhitungan persentase pajak penghasilan pasal 25 dan dividen dengan analisis regresi korelasi dan uji-t pajak penghasilan diambil langsung dari laporan keuangan laba-rugi. sedangkan modal saham diambil dari data laporan keuangan neraca dan untuk dividen yang umum dapat ditunjukkan pada laporan ekuitas.

Adapun rancangan analisis data ini adalah sebagai berikut :

a. *Deviden payout ratio (DPR)* di peroleh dengan menggunakan analisis ratio saham .Fakhrudin dan Hariyanto (2001:66) mengemukakan bahwa untuk menghitung ratio saham adalah sebagai berikut:

- *Analisis earning per share (EPS)*

Menurut Fakhrudin dan Hardiyanto (2001:66) "earning per share (EPS) modal saham, yang di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Lababersih}}{\text{Jumlah lembar saham}} \times 100\%$$

- *Analisis deviden per share (DPS)* adalah hasil bagian antara deviden yang di umumkan dengan modal saham.

$$\text{Earning per share} \equiv \frac{\text{Deviden yang di umum}}{\text{Jumlah lembar saham}} \times 100\%$$

- *Analisis deviden payout ratio (DPR)* yaitu persentase dari laba yang akan di bagikan sebagai cash dividend kepada pemegang saham.

$$\text{Deviden payout ratio} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

b. untuk menguji hipotesis di gunakan analisis regresi linear sederhana

yang dikemukakan oleh dergibson (2000;273) yaitu sebagai berikut :

$$Y = \hat{a} + \beta X + \epsilon$$

$$Y - b(x)$$

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{n \sum (XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum (X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

Y = Deviden payout ratio

X = Pajak penghasilan pasal 25

a = Konstanta

b = koefisien regresi ,yaitu besarnya pengaruh X

(pajak penghasilan pasal 25) terhadap Y (Dividen untuk mendapatkan nilai korelasi dari variabel X dan Y dengan nilai korelasi berkisaran antara -1 dan 1,dengan criteria sebagai berikut :

r = 0,maka kedua variabel tidak berkorelasi linear ;

r =-1,maka kedua variabel berhubungan negatife sempurna;

r =1,maka kedua variabel berhubungan pasitif sempurna .

di samping itu ,interpretasi kuat atau lemahnya hubungan variabel dapat diukur dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. interpretasi korelasi menurut ukuran yang konservatif

0	Tidak ada korelasi
0,0 – 0,5	Korelasi lemah
0,5 – 0,8	Korelasi sedang
0,8 – 1,0	Korelasi kuat
1	Korelasi sempurna

Sumber :Dergibson (2000:272)

d. untuk menguji signifikan pengaruh pajak penghasilan pasal 25 terhadap deviden payout ratio dengan alat analisis uji parsial (uji -t) yang di kemukakan oleh Dergibson (2000:273) sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r (n-2)}{(1-r^2)}$$

Keterangan :

$t$  = nilai  $t$  yang di hitung , selanjutnya di sebut  $t \text{ hitung}$

$r$  = korelasi

$n$  = jumlah sampel .

setelah di tentukan nilai  $\alpha$  yang di gunakan keputusan pengujiannya adalah :

jika  $| t \text{ hitung} |$  adalah

$< t_{\alpha/2} (n-2)$  maka  $H_0$  ditolak

$> t_{\alpha/2} (n-2)$  maka  $H_0$  diterima.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah singkat PT.Telkom (persero) Tbk.**

Sejarah TELKOM berawal **pada tahun 1856**, tepatnya tanggal 23 oktober 1856,yaitu saat pengoperasian telegraf elektromagnetik.pertama di Indonesia yang menghubungkan antara Batavia (Jakarta) dengan buitenzorg (Bogor) oleh Pemerintah Kolonial Belanda .

**Selanjutnya pada tahun 1884** , didirikanlah perusahaan swasta yang menyediakan layanan pos dan telegraf internasional .Layanan telepon mulai di perkenalkan tahun 1882 sampai 1906,layanan telepon di sediakan oleh perusahaan swasta . pada 1906, pemerintah colonial belanda membentuk lembaga pemerintah untuk mengendalikan seluruh layanan pos dan telekomunikasi di Indonesia .pada 1961,sebagian besar dari layanan ini di alihkan kepada perusahaan milik negara.pada 1965 pemerintah memutuskan pemisahan layanan pos dan telekomunikasi ke dalam dua perusahaan milik negara ,yaitu PN Pos dan Giro PN Telekomunikasi .

**Pada tahun 1974** , PN Telekomunikasi di bagi menjadi dua perusahaan milik negara ,yaitu perusahaan umum telekomunikasi (Perumel ) yang bergerak sebagai penyedia layananan telekomunikasi domestik dan internasiaonal serta PT.industri telekomunikasi Indonesia ( PT. INTI ) yang bergerak sebagai pembuat perangkat Telekomunikasi .pada tahun 1980,bisnis telekomunikasi internasional

di ambil alih oleh PT. Indonesian Satelit Corporation (Indosat) yang baru saja di bentuk saat itu .

**Selanjutnya pada 1991**,Perumtel mengalami perubahan status ,yaitu menjadi perseroan terbatas milik negara dengan nama perusahaan perseroan (persero) PT. Telekomunikasi Indonesia ,atau TELKOM .sebelum tahun 1995, operasi bisnis TELKOM dibagi kedalam dua belas wilayah operasi ,yang di kenal sebagai wilayah telekomunikasi atau witel ,setiap witel bertanggung jawab penuh terhadap seluruh aspek bisnis di wilayahnya masing –masing ,mulai dari penyedia layanan telepon hingga manajemen dan keamanan properti .

**Pada tahun 1995**, TELKOM merombak ke dua belas menjadi tujuh divisi regional (Devisi I Sumatera ; Divisi II Jakarta dan sekitarnya ; Divisi III Jawa Barat ; Divisi IV Jawa Tengah dan di Yogyakarta ; Divisi V Jawa Timur ; Divisi VI Kalimantan ; dan Divisi VII Indonesia bagian timur ) serta satu Divisi Network .Dibawah sejumlah kesepakatan dengan mitra kerja sama operasi (KSO). TELKOM menyepakati pengalihan hak untuk mengoperasikan lima dari tujuh divisi regional (Divisi regional I ,III,IV,VI dan VII) kepada konsorsium swasta .Dengan kesepakatan tersebut ,mitra KSO akan mengelola dan mengoperasikan divisi regional untuk periode waktu tertentu,melaksanakan pembagunan sambungan telepon tidak bergerak dalam jumlah yang telah di tetapkan dan pada akhir periode kesepakatan ,mengalihkan fasilitas telekomunikasi yang telah di bangun kepada TELKOM dengan kompensasi yang besarnya telah di sepakati pendapatan dari KSO akan di bagi antara TELKOM dan MITRA KSO .

Setelah krisis ekonomi Asia melanda Indonesia yang di mulai **pada pertengahan tahun 1997** , beberapa mitra KSO ,mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada TELKOM .TELKOM dalam hal ini mengakuisisi mitra –mitra KSO di regional I ,III,dan VI serta menyesuaikan isi kesepakatan KSO dengan mitra –mitranya di regional IV Dan VII untuk memperoleh hak pengawasan pengambilan keputusan –keputusan keuangan dan operasional di regional yang bersangkutan .

**Pada tanggal 14 Nopember 1995**, pemerintah melakukan penjualan saham TELKOM melalui penawaran saham perdana ( *initial public offering* ) Di Bursa Efek Surabaya ( keduanya telah melebur menjadi Bursa Efek Indonesia pada bulan desember 2007 ) . saham TELKOM juga tercatat di NYSE dan LSE dalam bentuk *Amerikan Deposito Shares* ( ADSs ) dan di tawarkan pada publik di Bursa Efek Tokyo dalam bentuk *public offering without listing* .TELKOM saat ini merupakan salah satu perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar di indonesia , dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar di indonesia ,dengan nilai kapitalisasi di perkirakan mencapai sekitar Rp.139.104 milyar per 31 Desember 2008 . pemerintah memiliki hak 52.47% dari keseluruhan saham TELKOM yang di keluarkan dan beredar .Pemerintah juga memegang saham Dwiwarna TELKOM , yang memiliki hak suara khusus dan hak veto atas hal- hal tertentu .

**Kemudian pada tahun 1999** , industri Telekomunikasi mengalami perubahan signifikan .undang- undang telekomunikasi NO. 36 (Undang-undang telekomunikasi ) yang berlaku efektif pada bulan September 2000, merupakan pedoman yang mengatur reformasi industri telekomunikasi .termasuk liberalisasi



industri , memfasilitasi masuknya pemain baru dan menumbuhkan persaingan usaha yang sehat . reformasi yang di lakukan pemerintah kemudian menghapus kepemilikan bersama TELKOM dan indosat di sebagian besar perusahaan telekomunikasi di Indonesia .Hal ini bertujuan untuk mendorong terciptanya iklim usaha yang kompetitif .Hasilnya,pada tahun 2001 TELKOM mengakuisisi 35,0% saham indosat di telkomsel yang menjadikan total saham TELKOM di Telkomsel menjadi sebesar 77,7% .sementara Indosat mengambil alih 22,5% saham TELKOM di Satelindo dan 37,7% saham TELKOM di lintasarta .pada tahun 2002 ,TELKOM menjual 12,7% sahamnya di Telkomsel kepada Singapore Telecom Mobile Pte Ltd ( SingTel Mobile ) sehingga kepemilikan saham TELKOM di Telkomsel berkurang menjadi 65,0% . berdasarkan Undang – undang Telekomunikasi .

**Pada tanggal 1 agustus 2001,** pemerintah mengakhiri hak eksklusif TELKOM sebagai satu –satunya penyelenggara layanan telepon tidak bergerak d Indonesia dan indosat sebagai satu-satunya penyelenggara layanan sambungan langsung internasional ( LSI ) .hak eksklusif TELKOM sebagai penyedia jasa sambungan telepon lokal maupun sambungan langsung jarak jauh internasional akhirnya di hapuskan pada bulan Agustus 2002 dan Agustus 2003 .pada tanggal 7 juni 2004 ,TELKOM mulai meluncurkan layanan sambungan langsung internasional tidak bergerak . pada 2005 TELKOM meluncurkan satelit TELKOM -2 untuk menggantikan seluruh layanan transmisi satelitnya yang telah di layani oleh satelit TELKOM sebelumnya , yaitu palapa B-4. Selain itu ,untuk menjadi transmisi *backbone* TELKOM , satelit TELKOM-2 akan mendukung

jaringan telekomunikasi Nasional untuk memenuhi kebutuhan telekomunikasi di pedesaan dan multimedia .oleh karenanya ,TELKOM telah meluncurkan delapan satelit (termasuk palapa –A1) ,yaitu palapa –A2 (1997-1985) ,Palapa B-1(1983-1992) ,Palapa B2P (1987-1996) palapa B2R (1990-1999),Palapa –B4(1992-2004) TELKOM -1 (1999-2008) .seluruh satelit ini telah menjadi bagian sejarah pertelekomunikasian Indonesia.

## **B.STRUKTUR ORGANISASI**

Susunan organisasi PT. Telkom (Persero) Tbk. Tediri dari tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

### a. Kakandatel

Kepala Kantor Daerah Telekomunikasi merupakan puncak dalam pengelolaan usaha dan jasa telekomunikasi yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran operasional , penyelenggaraan jasa dan pengelolaan perangkat telekomunikasi .

### b. Deputy Kakandatel

Merupakan wakil Kakandatel yang secara fungsional membawahi beberapa dinas dan unit organisasi dalam perusahaan ,deputy kakandatel bertanggung jawab atas opsional kegitan yang di lakukan pada unit tersebut .

### c. Bagian Bang Bisnis (Pengembangan Bisnis )

Merupakan unit kerja yang bertanggung jawab atas perumusan penyediaan strategi implementasi kebijakan ,metode program operasi,

teknik pelayanan , pemasaran, pengembangan usaha, dan pengendalian kinerja .

d. Bagian Sisfo ( Sistem Informasi )

Merupakan unit kerja pendukung yang bertanggung jawab atas penyediaan dan pengelolaan system informasi untuk membantu manajemen dalam pengendalian jalan dan kecepatan layanan kepada pelanggan.

e. Bagian SDM dan ADM ( Sumber Daya Manusia dan Administrasi )

Merupakan unit kerja penolong yang bertanggung jawab atas penyediaan pendukung sumber daya kepada seluruh unit kerja dalam perencanaan ,pendayagunaan , pengembangan dan pengadministrasian serta dukungan lingkungan kerja yang aman dan nyaman .

f. Bagian Keuangan

Merupakan unit kerja pendukung yang bertanggung jawab atas perencanaan dan penyediaan dukungan finansial kepada unit-unit kakandatel serta penyelenggaraan system akuntansi sesuai dengan kebijakan perusahaan .

g. Bagian pembangunan listrik

Merupakan unit kerja pendukung yang bertanggung jawab atas perencanaan, pengelolaan, pemeliharaan, pendistribusian, pengadministrasian dan pengendalian kesesuaian teknik .

h. Dinas Operasi Harian Sentradaya

Merupakan unit kerja yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran operasi dan pemeliharaan perangkat sentral telepon , transmisi dan perbaikan perangkat telekomunikasi di kakandatel.

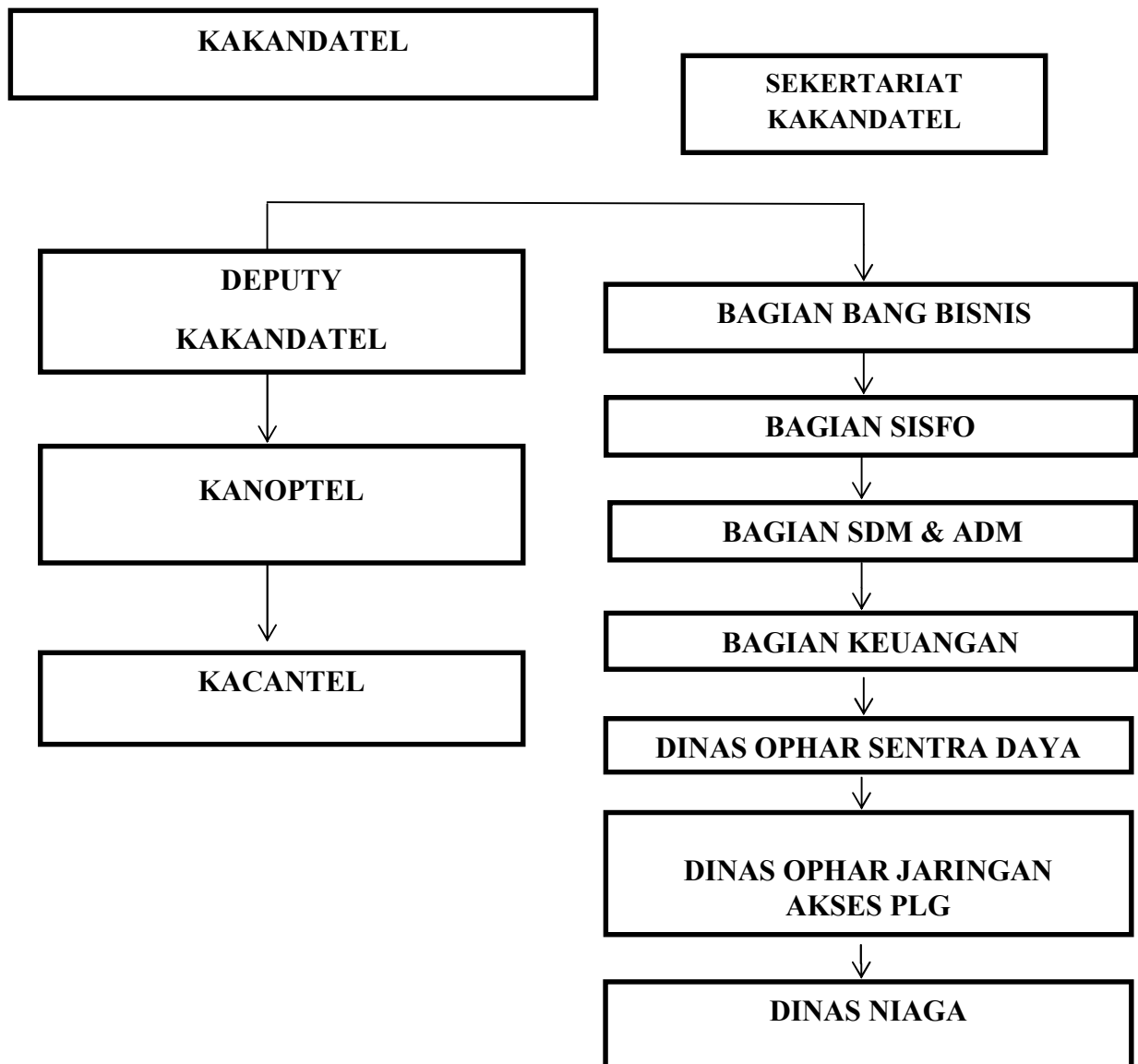
i. Dinas Operasi Harian Jaringan di Kakandatel

Merupakan unit operasional yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran operasi dan pemeliharaan jaringan akses pelanggan meliputi jaringan kabel dan non kabel

j. Dinas Niaga

Merupakan unit operasional yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran bisnis jasa telekomunikasi serta melaksanakan strategi retensi pelanggan potensial melalui peran *account management*.

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**PT. TELKOM ( Persero ) Tbk.**



Sumber : PT.Telkom (Persero)Tbk.

### **C.VISI DAN MISI**

VISI:Menjadi perusahaan yang unggul dalam menyelenggarakan telekomunication ,Information ,media education dan services (times) dikawasan regional .

MISI :menjadi layanan times yang berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif ,Menjadi modal pengelolaan korporasi terbaik di Indonesia .

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **a. kegiatan usaha**

Untuk mengimbangi permintaan konsumen akan jasa Telekomunikasi yang beraneka ragam PT.TELKOM (Persero) Tbk .telah menyediakan berbagai jenis jasa telekomunikasi dasar di Indonesia,yang termasuk jenis jasa telekomunikasi antar pengirim dan penerima tanpa disertai memproses atau perubahan ,diantaranya telepon ,teleks,telegram ,sircuit berlangganan ,kenal telekomunikasi dan data pusat (kabel,serat optic,saluran radio,atau transponder satelit),sedangkan yang termasuk dalam jenis bukan dasar adalah yang diselenggarakan dengan memakai kemampuan komputer dan fasilitas telekomunikasi lainnya untuk memproses dan memodifikasi bentuk data yang terkadang didalmnya,seperti jasa e-mail,store and forward facsimile dan abbreviated dialing.

Adapun berbagai jenis jasa yang diselenggarakan oleh PT.Telkom(Persero)Tbk diantaranya sebagai berikut:

- a) Jasa yang diselenggarakan melalui PTSN (Public Telephone Switch Network)
  - 1.jasa telepon dalam negeri
  2. jasa interkoneksi kepada penyelenggara telekomunikasi lain'
- b). jasa sumbangan telepon bergerak seluler
- c). jasa satelit

d).jasa lainnya :

1. jasa VSTA (Very Small Aperture)
2. jasa LAN (Lokal Area Network).

**b. Bentuk Kerja sama PT.Telkom (Persero ) Tbk dengan pihak lain.**

Telkom menyertakan para pemodal swasta untuk membiayai pembangunan prasarana jaringan ,penyediaan jasa khusus dan pelaksanaan di verifikasi operasinya dalam bentuk kerja sama partisipasi badan lain dalam penyelenggaraan jasa telekomunikasi dasar dengan Telkom dapat berbentuk perusahaan patungan ,kerjasama operasi dan kontrak manajemen.bentuk kerja sama yang telah ada antara lain dalam bentuk kerja sama pola bagi hasil (PBH) dan kerja sma operasi(KSO)

a. Perusahaan patungan

Telkom mempunyai kepemilikan berbagai perusahaan patungan yang menyelenggarakan usaha –usaha yang berhubungan dengan telekomunikasi seluler (Telkomsel) ,PT. Satelit Palapa Indonesia (satelindo) ,PT.Radio Telepon Indonesia (Ratelindo) ,PT.Telekomindo Prima Bhakti (Telekomindo),PT. Komunikasi Seluler Indonesia (Kamselondo) ,PT.Aplikanusa Lintasarta (Lintasarta) ,PT. Pasifik Satelit Nusantara ( PSN) , PT.Bangtelido yang juga merupakan anak perusahaan dan perusahaan afiliasi Telkom



b. Pola Bagi Hasil ( PBH )

Kerjasama pola bagi hasil diterapkan untuk mendukung rencana pengembangan sarana jaringan serta fasilitas telekomunikasi. Bentuk kerjasama ini digunakan untuk membiayai pengembangan jaringan *Fixed Wireline* dan jasa sambungan telepon bergerak selular ( STBS) Nasional. Dalam kerjasama ini, secara umum pemodal swasta membiayai dan membangun proyek tertentu dari pendapatan yang dihasilkan oleh proyek tersebut selama periode tertentu yang disepakati atau suatu saat di mana tingkat imbal hasil investasi pemodal yang telah disetujui tercapai. Pemodal swasta memiliki hak kepemilikan secara umum atas semua jaringan atau fasilitas yang telah mereka dirikan sampai masa bagi hasil berakhir dan setelah itu kepemilikan tersebut akan dialihkan kepada Telkom. Sebagian besar PBH (Pola Bagi Hasil) mempunyai persentase pembagian pendapatan 30% Untuk Telkom dan 70% bagi hasil

**c. Analisis Pajak Penghasilan**

Pajak penghasilan diambil langsung dari laporan keuangan laba-rugi, sedangkan modal saham dari data laporan keuangan tersebut

di peroleh dari kantor daerah Telkom (Persero) Tbk Makassar kemudian di olah untuk melihat Deviden Payout Ratio yang di hasilkan oleh PT.Telkom (Persero) Tbk. Dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dimana laba sebelum pajak di peroleh dari laporan keuangan laba/rugi yang setiap tahunnya mengalami perubahan ,begitupun dengan pajak penghasilan pasal 25 perusahaan PT.Telkom (persero) Tbk. Laba sebelum pajak pada PT.Telkom (Persero) Tbk .pada tahun 2012 sebesar Rp. 11.451.795 sedangkan pajak penghasilan sebesar Rp. 3.791.280 di mana persentase pajak penghasilan pasal 25 terhadap laba sebelum pajak sebesar 33,11% di peroleh dari pajak penghasilan di bagi dengan laba sebelum pajak . pada tahun 2013 laba sebelum pajak mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.297.600 menjadi sebesar RP. 12.749.385 dan pajak penghasilan pasal 25 juga naik sebesar Rp. 475.831 menjadi sebesar Rp.4.267.111 sehingga persentase pajak penghasilan pasal 25 terhadap laba sebelum pajak mengalami kenaikan sebesar 0,36% menjadi 33,47% . selanjutnya pada tahun 2014 laba sebelum pajak PT.Telkom (persero) Tbk . kembali naik sebesar Rp. 3 492. 029 dan juga pajak penghasilan kembali naik sebesar Rp.1 452 .533 menjadi Rp. 5.719.644 sedangkan persentase pajak penghasilan pasal 25 terhadap laba sebelum pajak naik sebesar 1.75% menjadi 35.22% dan pada tahun 2015 laba sebelum pajak naik drastis sebesar Rp. 5.752 .181 menjadi sebesar

Rp. 21.993.605 dan pajak penghasilan pasal 25 sebesar Rp. 1.377.558 menjadi sebesar Rp. 7.097.202 dan persentase pajak penghasilan pasal 25 terhadap sebelum pajak turun 2.95% menjadi sebesar Rp.32.27% pada tahun 2016 laba sebelum pajak naik sebesar Rp. 3.602.948 menjadi sebesar Rp.25.595.653 begitupun pajak penghasilan pasal 25 naik sebesar Rp. 136.672 menjadi sebesar Rp. 7.233.874 sedangkan persentase pajak pasal 25 terhadap laba sebelum pajak mengalami peningkatan sebesar 4.01% menjadi 28.26% . uraian di atas dapat di tunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Deskripsi data PT. Telkom (persero) Tbk tahun 2012-2016

Tahun	Laba sebelum Pajak	Pajak penghasilan Pasal 25	Persentase Pph Pasal 25 terhadap Laba sebelum pajak
2012	11.451.795	3.791.280	33.11
2013	12.749.395	4.267.111	33.47
2014	16.241.424	5.719.644	35.22
2015	21.993.605	7.097.202	32.27
2016	25.595.653	7.233.874	28.26

Sumber : Data olahan

#### d. Analisis *Devident Payout Ratio*

*Devident payout ratio* adalah rasio untuk mengetahui seberapa besar persentase tertentu dari laba perusahaan yang di bayarkan sebagai devident kas

kepada pemegang saham. *divident payout ratio* merupakan kebijakan deviden yang di atur berdasarkan ketentuan yang telah di tetapkan dalam rapat umum pemegang saham ( RUPS ) dan merupakan distribusi dari income yang di peroleh perusahaan kepada pemegang saham dan sebagai alat pembayaran yang sifatnya permanen atas modal yang di serahkan oleh pemegang saham atau pemilik perusahaan. berdasarkan data pada tabel 1 di atas makadi lakukan perhitungan rasio saham dengan menggunakan rumus yang di kemukakan oleh Fakhruddin dan Hadiano (2001:66) sebagai berikut .

- a. Analisis *earning per share* ( EPS ) adalah laba perlembar saham yang diperoleh dengan membagi laba bersih dengan modal saham .

$$\text{earning per share} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah lembar saham}}$$

- b. Analisis *dividend per share* ( DPS ) adalah hasil bagi antara deviden yang di umumkan dengan modal saham .

$$\text{dividend per share} = \frac{\text{deviden yang di umumkan}}{\text{jumlah lembar saham}}$$

- c. Analisis *Dividend payout ratio* ( DPR ) yaitu persentase dari laba yang akan dibagikan sebagai cash dividend kepada pemegang saham .

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan berdasarkan rumus di atas ,di peroleh nilai persentase DPR sebagaimana di sajikan dalam tabel 2 di bawah ini .

Thn	Jumlah Lembar saham	Pajak penghasilan pasal 25(%)	Deviden yang diumumkan	EPS	DPS	DPR
2012	10.079.999.640	33.11	3.338.109	603.89	370.89	61.42
2013	20.159.999.279	33.47	3.043.614	304.03	150.97	49.66
2014	20.159.999.279	35.22	2.021.227	196.89	144.99	73.59
2015	20.159.999.279	32.27	4.400.000	545.91	218.25	39.98
2016	20.159.999.279	28.26	5.082.050	637.75	252.09	39.53

Sumber : Data olahan

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa jumlah pajak penghasilan pasal 25,jumlah lembar saham dan deviden yang di umumkan pada PT. Telkom ( persero ) Tbk. Tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 berubah setiap tahunnya dan terlihat pula deviden mengalami perubahan . pada tahun 2012 pajak penghasilan pasal 25 yang di peroleh perusahaan sebesar 33.11%dan jumlah lembar saham sebesar 10.079.999.640, maka deviden yang di umumkan sebesar Rp. 3.338.109.00 . sedangkan EPS Rp.603.89 dan DPS yang di bagikan sebesar Rp.370.89 sehingga DPR yang dibagikan sebesar 61.42% .selanjutnya pada tahun 2013 pajak penghasilan pasal 25 mengalami kenaikan sebesar 0.36% menjadi sebesar 33.47% begitu pula jumlah lembar saham naik menjadi 20.159.999.279 dan deviden yang di umumkan turun sebesar Rp. 294.495.00 menjadi sebesar Rp. 3.043.614.00 kemudian EPS tahun 2013 turun sebesar Rp.299.89 menjadi Rp.304.03 dan

DPS mengalami penurunan juga sebesar Rp.219,92 menjadi sebesar Rp.150.97 terlihat pula DPR mengalami penurunan sebesar 11.76% menjadi 49.66% . pajak penghasilan pasal 25 tahun 2014 kembali mengalami kenaikan sebesar 1.75% menjadi sebesar 35.22% dan jumlah lembar saham masih tetap sama dengan tahun sebelumnya sebesar 20.159.999.279 namun untuk deviden yang di umumkan atau deviden kas perusahaan menurun sebesar Rp. 122.387.00 menjadi sebesar Rp. 2.921.227.00 sedangkan EPS pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp.107.14 menjadi sebesar Rp. 196.89 demikian juga DPS yang di bagikan pada tahun tersebut sedikit menurun sebesar Rp.6.07 menjadi sebenar Rp. 144.90 namun untuk DPR yang di bagikan mengalami kenaikan sebesar 23.93% menjadi 7.59% pada tahun ini perusahaan mengalami peningkatan pajak penghasilan pasal 25 berarti pembagian deviden menurun . selanjutnya pada tahun 2015 pajak penghasilan pasal 25 menurun sebesar 2.95% menjadi 32.27% dan jumlah lembar saham masih tetap 20.159.999.179, maka deviden yang di umumkan perusahaan naik sebesar Rp. 1.478.773.00 menjadi sebesar Rp.4.400.000.00 sedangkan untuk EPS dan DPS yang dibagikan pada tahun 2015 naik sebesar Rp.73.35 menjadi sebesar Rp. 218.25 namun sebaliknya DPR yang dibagikan mengalami penurunan sebesar 33.61% menjadi 39.98% .kemudian pada tahun 2016 pajak penghasilan menurun drastic sebesar 4.01% menjadi sebesar 28.26% dan jumlah lembar saham masih tetap sama 20.159.999.179 , maka deviden yang diumumkan perusahaan naik sebesar Rp.682.050.00,menjadi sebesar Rp.5.082.050.00 , sedangkan untuk EPS tahun 2016 kembali

meningkat sebesar Rp.91.84 menjadi Rp.637.75 dan DPS yang dibagikan pada tahun 2016 naik sebesar Rp.33.84 menjadi sebesar Rp.252.09 namun sebaliknya DPR yang dibagikan mengalami penurunan sebesar 0.45% menjadi sebesar 39.53%.

**e. Pengaruh Pajak Penghasilan Pasal 25 Terhadap Devidend Payout Ratio Pada PT.Telkom (Persero) Tbk.**

Sebelum melakukan analisis pengaruh pajak penghasilan pasal 25 (X) terhadap deviden payout (Y) pada PT.Telkom (Persero) Tbk.,maka di bawah ini di sajikan data mengenai variabel-variabel tersebut sebagai berikut :

Tabel 3: Keterkaitan pajak penghasilan pasal 25 (X) terhadap dividend payout ratio (Y) pada PT.Telkom (Persero) Tbk. Dari tahun 2012 sampe dengan tahun 2016 ( angka pada tabel dinyatakan dalam bentuk % ).

Tahun	Persentase Perubahan Pph Pasal 25 terhadap laba Sebelum pajak	Devidend Payout Ratio (%)
2012	33.11	61.42
2013	33.47	49.66
2014	35.22	73.59
2015	32.27	39.98
2016	28.26	39.53

Sumber : Data olahan

Berdasarkan data pada tabel 3 maka di peroleh hasil pengolahan analisis regresi sederhana dengan program SPSS ( Statistic Produc and Service Solution ) 12 for windows berikut ini .

Tabel 4. Hasil perhitungan R Square besarnya pengaruh pajak penghasilan pasal 25 (X) terhadap Devidend Payout Ratio ( Y ).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std .Error of The Estimate
1	.779	.608	.477	10.58621

Sumber :Hasil Olahan SPSS

a. Predictor ( Costant ) ,X (%) (Pajak Penghasilan Pasal 25)

b. Dependent Variabel : Y (%) ( DPR

Tabel 5. Uji t pengaruh penghasilan pasal 25 Terhadap Devidend Payout Ratio (Y) .

Model	B	Std .Error	Standardized	T	Sig
1 (Costant)	-90.429	66.638		-1.357	
Pph	4.413	2.045	.779		.268
					.120

Sumber : Hasil olahan SPSS

b. Dependent Variabel : DPR



#### a. Analisis Regresi

Hasil analisis regresi yang di tunjukkan pada tabel 5. Di peroleh persamaan  $Y = -90.429 + 4.413 X$ , yang berarti setiap penambahan variabel bebas (pajak penghasilan pasal 25) sebanyak 1%, maka akan meningkatkan tingkat variabel terikat (dividend payout ratio) sebesar 4.413, besarnya kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat dari R Square. Hasil perhitungan berdasarkan data pada tabel 4 menunjukkan bahwa besarnya R Square adalah 0.608. Hal ini yang berarti bahwa kontribusi pajak penghasilan pasal 25 terhadap dividend payout ratio sebesar 60.8%.

#### b. Analisis Korelasi

Berdasarkan analisis korelasi di peroleh nilai korelasi pajak penghasilan pasal 25 dengan dividend payout ratio yang tergolong sedang, di mana di peroleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) = 0.779, yang di tunjukkan pada tabel 4.

#### c. Uji-t

Uji-t dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh secara langsung dari variabel pajak penghasilan pasal 25 ( $X$ ) terhadap dividend payout ratio ( $Y$ ). Adapun keputusan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan adalah jika  $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$  dan nilai probabilitas lebih kecil  $\alpha = 0.05$  maka dapat dikatakan bahwa pajak penghasilan pasal 25 ( $X$ ) tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio ( $Y$ ). Berdasarkan

persyaratan tersebut ,maka pengaruh pajak penghasilan pasal 25 (X) terhadap dividend payout ratio (Y) dapat dijelaskan hasil perhitungan Uji-t yang disajikan pada tabel 5. Yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung = 2.155 < t-tabel = 3.182 selain itu ,nilai probabilitas pajak penghasilan pasal 25 (X) sebesar 0.154 >  $\alpha = 0.05$ .

## **B. PEMBAHASAN**

### **a. Pajak penghasilan pasal 25**

Berdasarkan hasil analisis selama lima tahun yang menunjukkan bahwa pajak penghasilan pasal 25 yang diperoleh perusahaan PT. Telkom (persero) Tbk. dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dimana setiap tahunnya mengalami perubahan .pada tahun 2012 pajak penghasilan pasal 25 mengalami kenaikan sebesar 33,11%.selanjutnya pada tahun 2013 pajak penghasilan pasal 25 mengalami kenaikan sebesar 0,36% menjadi sebesar 33,47%.selanjutnya pajak penghasilan pasal 25 tahun 2014 kembali mengalami kenaikan sebesar 1,75% menjadi 35,22% dan pada tahun 2015 pajak penghasilan pasal 25 mengalami penurunan sebesar 2,95% menjadi sebesar 32,27%.kemudian pada tahun 2016 pajak penghasilan pasal 25 turun kembali sebesar 4,01% menjadi sebesar 28,26%.

### **b. Devidend Payout Ratio**

Berdasarkan hasil analisis selama lima tahun 2012 sampai dengan 2016 yang menunjukkan bahwa dividend payout ratio (DPR) .untuk tahun 2012 devidend payout ratio sebesar 61,42% dan pada tahun 2013 devidend payout ratio

yang dibagikan mengalami penurunan sebesar 11,76% menjadi sebesar 49,66%. Hal ini disebabkan karena meningkatkan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh PT.Telkom (persero) Tbk. Dan pada tahun 2014 terlihat dividend payout ratio mengalami kenaikan sebesar 23,93% menjadi sebesar 73,59%. Pada tahun 2014 ini perusahaan mengalami peningkatan yang cukup pesat di mana PT.Telkom (persero)Tbk. Akan membagi DPR. Selanjutnya pada tahun 2015 DPR PT.Telkom (persero) Tbk. Yang dibagikan mengalami penurunan sebesar 33,61% menjadi sebesar 39,98%. Dan pada tahun 2016 terlihat DPR yang akan dibagikan mengalami penurunan sebesar 0,45% menjadi sebesar 39,53%.

### **c. Pengaruh pajak penghasilan pasal 25 terhadap Devidend Payout Ratio.**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan sebagai berikut :  $Y = -90,429 + 4,413 X$  , yang berarti bahwa nilai konstanta sebesar -90,429 adalah besarnya dividend payout ratio (Y) yang dapat dicapai tanpa memperhatikan tinggi rendahnya pajak penghasilan pasal 25 , sedangkan nilai koefisien regresinya sebesar 4,413X ,yang berarti bahwa setiap bertambahnya laba sebanyak 1% maka akan menjadi peningkatan sebesar 4,413% terhadap dividend payout ratio.

Analisis selanjutnya untuk mengetahui besarnya korelasi pajak penghasilan pasal 25 (X) dengan dividend payout ratio (Y) diperoleh nilai  $r = 0,779$  .nilai tersebut menunjukkan korelasi sedang ,sedangkan koefisien determinasi adalah  $R^2 = 0,608$  atau 60,8% yang berarti bahwa kontribusi pajak

penghasilan pasal 25 terhadap dividend payout ratio adalah 60,8% sedangkan sisanya 39,2% ditentukan oleh factor lain .

Kemudian analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh pajak penghasilan pasal 25 terhadap yang di lakukan oleh uji  $-t$  ,diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,155 sedangkan nilai t-tabel pada taraf kesalahan 0,05 dan  $dk = n-2 (5-3) = 3$  diperoleh nilai 3,182 diperoleh dari tabel nilai-nilai dalam distribusi t(lihat lampiran ) yaitu pada taraf kesalahan 0,05 pada kolom ke-3 .hal ini menunjukkan bahwa t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu  $2,155 < 3,182$ , selain itu nilai probabilitas pajak penghasilan pasal 25 (x) sebesar  $0,120 > \alpha = 0,05$  .hal ini berarti variabel X (pajak penghsilan pasal 25 ) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (dividend payout ratio ) pada PT.Telkom (persero) Tbk. Sehingga hipotesis yang diajukan bahwa “ diduga pajak penghasilan pasal 25 berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio* pada PT.Telkom (persero) Tbk. ” ditolak . hal ini disebabkan karena variabel pajak penghasilan pasal 25 sering mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak sejalan dengan variabel dividend payout ratio.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pajak penghasilan pasal 25 terhadap dividend payout ratio pada PT.Telkom (persero) Tbk. Dapat di simpulkan sebagai berikut :

- a. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan persamaan  $Y = -90,429 + 4,413X$  yang berarti bahwa nilai konstanta sebesar  $-90,429$  adalah besarnya *dividend payout ratio* (Y) yang dapat di capai tanpa memperhatikan tinggi rendahnya pajak penghasilan pasal 25 ,sedangkan nilai koefisien regresinya sebesar  $4,413X$ , yang berarti bahwa setiap bertambahnya pajak penghasilan pasal 25 sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan sebesar  $4,413X$  terhadap *dividend payout ratio*.
- b. Besarnya korelasi pajak penghasilan pasal 25 dengan *dividend payout ratio* yaitu sebesar  $0,779$  ,dimana hubungannya tergolong sedang. Sedangkan koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar  $60,8\%$  dan sisanya  $39,2\%$  ditentukan oleh factor lain.

- c. pajak penghasilan pasal 25 tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* yang akan dibayarkan atau dikeluarkan oleh PT.Telkom (persero) Tbk.yang dapat dilihat dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis.

## **B. SARAN**

- a. Berdasarkan kesimpulan penelitian pada PT.Telkom (persero) Tbk. Maka saran yang diberikan sebagai berikut : PT.Telkom (persero) Tbk. Hendaknya lebih meningkatkan besarnya *dividend* yang dibagikan kepada para pemegang saham ,sebab kebijakan deviden juga merupakan sumber informasi bagi investor lain ,dimana sebagian besar investor akan menambahkan modalnya apabila deviden yang dibagikan perusahaan cukup besar.
- b. Kemudian laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode sebenarnya adalah kesejahteraan pemegang saham ,namun sebagian dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden dan sebagian ditahan .untuk menahan laba yang di peroleh perusahaan biasanya karena ada kesempatan investasi yang menguntungkan ,apabila keuntungan atas investasi saham atau lebih besar dari tingkat keuntungan yang di

syaratkan ,maka memengang laba tidak sebaiknya dibagikan kepada pemegang saham dan sisa laba yang tidak di investasi kembali .

- c. Pajak penghasilan adalah pajak yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan pajak ini dikenakan atas penghasilan kena pajak perusahaan .pajak penghasilan merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang berasal dari pendapatan rakyat ,pemungutannya telah diatur dengan UU sehingga dapat memberikan kepastian hukum sesuai dengan kehidupan di dalam Negara maka dari itu seorang wajib pajak harus membayar pajaknya sesuai dengan pendapatannya masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ankarath 2012,*memahami IFRS standar pelaporan keuangan internasional Jakarta PT.Indeks.*
- Akbar M.H Baig.Dkk,*reaction of stock prices to dividend announcement and market efficiency .pakistan the Lahore journal off economic* vol 1 no 1 (103-125)
- Algifari (2010) *analisis regresi teori,kasus dan solusi edisi kedua Yogyakarta BPFE.*
- Altman,Edward I, 2012 , *financial ratio discriminant analysis and the prediction off corporate bangkrupcy.*
- B.Ilyas waluyo wirawan ,2007 *perpajakan Indonesia buku 1 salemba empat Jakarta djuanda gustiar.*
- Bactiar,M.Dan Nur wahyu 2008 *manajemen keuangan (finance manajemnt )* cetakan kedua galila Indonesia Bogor.
- Bambang subroto (2011)*analisis laporan keuangan Yogyakarta liberty(caesilla).*
- Caves ricard,E. (2011) *Mergers take overs and economical efficiency , entertaniol jurnal off industrial organization 7:151-174.*
- Darmadji,Tjiptono dan Fakhruddin,Hendi .M 2013 *pasar modal Indonesia.(pendekatan tanya jawab),*Jakarta Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia,2008.*Standar akuntansi keuangan ,* Jakarta Salemba Empat
- Halim ,Abdul,2005 *Analisa laporan keuangan ,*Yogyakarta; UPP-AMP YKPN
- Halim ,Abdul,2008.*Analisis investasi,*Jakarta :salemba Empat
- Hariyanto,Farid dan Sudomo ,Siswanto,2014.*Perangkat dan teknik analisis investasi di pasar modal Indonesia ,*Jakarta :PT BEJ.
- Hardiasmo ,2008.*Perpajakan ,* Edisi Revisi ketiga.Yogyakarta: ANDI
- Resmi,Siti 2010.*Perpajakan Teori dan Kasus,*edisi pertama,Jakarta Salemba Empat.
- Sagian ,Dergibson .2010.*Metode Statistika Untuk Ekonomi dan ekonomi .*



Jakarta :Penerbit Granmedia Pustaka Utama

Ali Makhmud,*pengantar akuntansi 1 seri diktat kuliah* .jakarta gunadarma 2009.

Karmita ,ani 2008 *evaluasi penerapan dan pelaopran pajak pertambahan nilai pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk.Devisi Regional II* di Universitas Bina Nusantara Jakarta.

Waluyo ,Ilyas Wirawan B. 2009,*Perpajakan Indonesia* .Edisi Revisi, Jakarta :Salemba Empat .

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**NERACA KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	Catatan	2005	2004 (Disajikan kembali)
<b>AKTIVA</b>			
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2c,2f,5,44	5,374,684	4,856,123
Penyertaan sementara	2c,2g,44	22,064	19,949
Piutang usaha	2c,2h,6,44		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp84.275 juta di tahun 2014 dan Rp64.928 juta di tahun 2013		530,370	419,104
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp601.393 juta di tahun 2014 dan Rp457.138 juta di tahun 2013		3,047,539	2,899,999
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp4.402 juta di tahun 2014 dan Rp9.236 juta di tahun 2013	2c,2h,44	153,247	55,769
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp48.347 juta di tahun 2014 dan Rp54.733 juta di tahun 2013	2i,7	220,327	203,085
Beban dibayar dimuka	2c,2j,8,44	777,869	628,069
Pajak dibayar dimuka	38a	18,913	77,228
Aktiva lancar lainnya	2c,9,44	159,537	44,608
Jumlah Aktiva Lancar		<u>10,304,550</u>	<u>9,203,934</u>
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>			
Penyertaan jangka panjang - bersih	2g,10	101,400	82,613
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp37.092.663 juta di tahun 2014 dan Rp29.297.163 juta di tahun 2013	2k,2l,11	45,643,243	39,572,099
Aktiva tetap pola bagi hasil - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp458.234 juta di tahun 2014 dan Rp694.570 juta di tahun 2013	2m,12,47	549,405	499,127
Pensiun dibayar dimuka	2q,41	640	1,362
Uang muka dan aktiva tidak lancar lainnya	2c,13,44	946,037	1,372,351
<i>Goodwill</i> dan aktiva tidak berwujud lainnya - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp2.764.187 juta di tahun 2014 dan Rp1.846.034 juta di tahun 2013	1c,2d,14	4,493,272	5,411,425
Rekening <i>escrow</i>	15.44	132,497	36,281
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>51,866,494</u>	<u>46,975,258</u>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<u><u>62,171,044</u></u>	<u><u>56,179,192</u></u>

*Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.*

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	Catatan	2013	2012 (Disajikan kembali)
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>			
Hutang usaha	2c,16,44		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		1,014,389	643,094
Pihak ketiga		4,281,285	3,611,456
Hutang lain-lain		6,677	5,073
Hutang pajak	2r,38b	2,469,765	1,592,479
Hutang dividen		3,276	62,689
Beban yang masih harus dibayar	2c,17,44	1,521,247	1,051,366
Pendapatan diterima dimuka	18	1,592,718	1,030,000
Uang muka pelanggan dan pemasok		223,086	278,430
Hutang bank jangka pendek	2c,19,44	173,800	1,101,633
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,20,44	2,226,925	2,300,822
Jumlah Kewajiban Lancar		13,513,168	11,677,042
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>			
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2r,38c	2,391,810	2,927,567
Pendapatan pola bagi hasil ditangguhkan	2m,12,47	425,484	360,332
Pendapatan kompensasi kerja sama operasi ditangguhkan	2n,46	7,311	20,453
Kewajiban penghargaan masa kerja	2c,2q,42,44	524,524	449,841
Kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja	2c,2q,43,44	3,048,021	2,983,707
Kewajiban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	41	1,330,664	1,479,918
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Pinjaman penerusan - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,21,44	4,760,199	5,363,283
Wesel bayar dan hutang obligasi	22	1,456,669	2,331,465
Hutang bank	2c,23,44	1,752,104	1,775,799
Hutang akuisisi bisnis	24	3,127,959	3,743,317
Hutang sewa guna usaha	21,11	235,537	-
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		19,060,282	21,435,682
<b>HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	25	6,305,193	4,938,432
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B			
Modal dasar - satu saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor - satu saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B	1b,26	5,040,000	5,040,000
Tambahan modal disetor	27	1,073,333	1,073,333
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	28	90,000	(7,288,271)
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	2g	385,595	385,595
Laba (rugi) belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2g	(748)	884
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2g	233,253	229,595
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		1,803,397	1,680,813
Belum ditentukan penggunaannya		14,667,571	17,006,087
Jumlah Ekuitas		23,292,401	18,128,036
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>62,171,044</b>	<b>56,179,192</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data per saham dan per ADS)

	Catatan	2013	2012 (Disajikan kembali)
<b>PENDAPATAN USAHA</b>			
Telepon	2p,29		
Tidak bergerak		10,781,252	10,645,021
Selular		14,570,958	10,421,298
Interkoneksi	2p,30,44	7,742,084	6,187,981
Kerja Sama Operasi	2n,31,46	588,647	656,614
Data dan internet	32	6,934,324	4,808,742
Jaringan	33	586,636	654,309
Pola Bagi Hasil	2m,34,47	302,282	280,576
Jasa telekomunikasi lainnya		301,001	293,225
<b>Jumlah Pendapatan Usaha</b>		<b>41,807,184</b>	<b>33,947,766</b>
<b>BEBAN USAHA</b>			
Karyawan	35	6,563,047	4,909,965
Penyusutan	2k,2l,2m,11,12	7,570,739	6,438,557
Penurunan nilai aktiva	2k,11	616,768	-
Kerugian dari komitmen pembelian	11	79,359	-
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	36	5,916,341	4,529,587
Umum dan administrasi	37	2,763,951	2,599,847
Pemasaran		1,126,229	881,930
<b>Jumlah Beban Usaha</b>		<b>24,636,434</b>	<b>19,359,886</b>
<b>LABA USAHA</b>		<b>17,170,750</b>	<b>14,587,880</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			
Pendapatan bunga	44	344,686	317,941
Beban bunga	44	(1,177,268)	(1,270,136)
Kerugian selisih kurs - bersih	2e	(516,807)	(1,220,760)
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	2g,10	10,879	3,420
Lain-lain - bersih		409,184	331,050
<b>Penghasilan (beban) lain-lain - bersih</b>		<b>(929,326)</b>	<b>(1,838,485)</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>16,241,424</b>	<b>12,749,395</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>			
Pajak kini	2r,38c	(5,719,644)	(4,267,111)
Pajak tangguhan		535,757	88,585
		(5,183,887)	(4,178,526)
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>		<b>11,057,537</b>	<b>8,570,869</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN, bersih</b>			
	25	(3,063,971)	(1,956,301)
<b>LABA BERSIH</b>		<b>7,993,566</b>	<b>6,614,568</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>			
Laba bersih per saham	2s,39	396.51	328.10
Laba bersih per ADS (40 saham Seri B per ADS)		15,860.25	13,124.14

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2013 DAN 2012  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Uraian	Catatan	Modal saham	Tambah modal disetor	Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	Laba belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Saldo laba		Jumlah ekuitas
								Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013 - disajikan kembali		5,040,000	1,073,333	(7,288,271)	385,595	884	229,595	1,680,813	17,006,087	18,128,036
Perubahan metode akuntansi transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	3	-	-	7,288,271	-	-	-	-	(7,288,271)	-
Rugi belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2g	-	-	-	-	(1,632)	-	-	-	(1,632)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan CSM	2g,10	-	-	-	-	-	3,658	-	-	3,658
Kompensasi atas terminasi dini hak eksklusif	28	-	-	90,000	-	-	-	-	-	90,000
Diputuskan dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham pada tanggal 24 Juni 2013:										
Pembagian dividen kas	40	-	-	-	-	-	-	-	(2,921,227)	(2,921,227)
Penentuan penyisihan cadangan umum	40	-	-	-	-	-	-	122,584	(122,584)	-
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	7,993,566	7,993,566
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2013</b>		<b>5,040,000</b>	<b>1,073,333</b>	<b>90,000</b>	<b>385,595</b>	<b>(748)</b>	<b>233,253</b>	<b>1,803,397</b>	<b>14,667,571</b>	<b>23,292,401</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Uraian	Catatan	Modal saham	Tambahkan modal disetor	Selisih transaksi restrukturisasi entitas sependengali	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	Laba belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Saldo laba		Jumlah ekuitas
								Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012		5,040,000	1,073,333	(7,288,271)	385,595	-	224,232	1,559,068	16,318,920	17,312,877
Dampak kumulatif perubahan metode akuntansi imbalan kerja, setelah pajak sebesar Rp600.059 juta	2q,3	-	-	-	-	-	-	-	(2,618,665)	(2,618,665)
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012 - disajikan kembali		5,040,000	1,073,333	(7,288,271)	385,595	-	224,232	1,559,068	13,700,255	14,694,212
Laba belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2g	-	-	-	-	884	-	-	-	884
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan CSM	2g,10	-	-	-	-	-	5,363	-	-	5,363
Diputuskan dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham pada tanggal 30 Juli 2012										
Pembagian dividen kas	40	-	-	-	-	-	-	-	(3,043,614)	(3,043,614)
Penentuan penyisihan cadangan umum	40	-	-	-	-	-	-	121,745	(121,745)	-
Pembagian dividen kas interim		-	-	-	-	-	-	-	(143,377)	(143,377)
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	6,614,568	6,614,568
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012 - disajikan kembali		5,040,000	1,073,333	(7,288,271)	385,595	884	229,595	1,680,813	17,006,087	18,128,036

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pendapatan usaha		
Telepon		
Tidak bergerak	10,668,915	10,084,558
Selular	14,825,437	10,497,763
Interkoneksi - bersih	7,403,322	5,766,444
Kerja sama operasi	614,652	547,487
Data dan internet	6,952,323	4,973,559
Jasa lainnya	1,445,668	1,689,941
Jumlah penerimaan kas dari pendapatan usaha	<u>41,910,317</u>	<u>33,559,752</u>
Pembayaran kas untuk beban usaha	<u>(14,954,742)</u>	<u>(12,270,643)</u>
 Kas yang dihasilkan dari operasi	 <u>26,955,575</u>	 <u>21,289,109</u>
 Penerimaan bunga	 341,848	 321,677
Pembayaran pajak penghasilan	(4,938,916)	(4,132,359)
Pembayaran bunga	(1,200,484)	(1,348,919)
Pengembalian kas kepada pelanggan dan uang muka	<u>(55,343)</u>	<u>(78,028)</u>
 Arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi	 <u>21,102,680</u>	 <u>16,051,480</u>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI</b>		
Hasil dari penjualan penyertaan sementara dan pencairan deposito berjangka yang jatuh tempo	227,633	285,264
Pembelian penyertaan sementara dan penempatan deposito berjangka	(226,054)	(404,268)
Hasil dari penjualan aktiva tetap	84,621	67,196
Hasil dari klaim asuransi	27,580	-
Pembelian aktiva tetap	(12,106,930)	(8,568,862)
Pembayaran uang muka pembelian aktiva tetap	(212,187)	(1,063,382)
Penurunan uang muka dan aktiva lainnya	874	123,026
Akuisisi bisnis, setelah dikurangi kas dan setara kas yang diterima	(4,000)	(27,797)
Akuisisi penyertaan jangka panjang	<u>(4,250)</u>	<u>(9,290)</u>
 Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi	 <u>(12,212,713)</u>	 <u>(9,598,113)</u>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN</b>		
Pembayaran dividen kas	(2,980,640)	(3,129,225)
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham minoritas anak perusahaan	(1,694,261)	(682,366)
Kenaikan rekening <i>escrow</i>	(96,216)	(1,341,546)
Hasil dari (pembayaran) pinjaman jangka pendek	(994,709)	1,062,183
Pembayaran beban emisi hutang wesel dan obligasi	-	(2,394)
Hasil penerbitan wesel jangka menengah	-	1,080,000
Pembayaran wesel jangka menengah	(470,000)	-
Penarikan wesel bayar Telkomset	(780,565)	(504,101)
Penerimaan pinjaman jangka panjang	569,995	2,386,748
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(1,723,126)	(5,734,156)
Pembayaran wesel bayar	(164,186)	(40,008)
Pembayaran hutang sewa guna usaha	<u>(5,643)</u>	<u>-</u>
 Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan	 <u>(8,339,351)</u>	 <u>(6,904,865)</u>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>550,616</b>	<b>(451,498)</b>
<b>DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(32,055)</b>	<b>213,149</b>
 <b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	 <b>4,856,123</b>	 <b>5,094,472</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	<b><u>5,374,684</u></b>	<b><u>4,856,123</u></b>

*Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.*

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2013 DAN 2012**  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

---

	<b>2013</b>	<b>2012</b>
<b>INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS</b>		
Pembayaran premi asuransi yang dibiayai dengan hutang jangka panjang	-	11,658
Akuisisi kepemilikan minoritas anak perusahaan yang dibiayai dengan penerbitan Wesel Bayar	-	126,692
Akuisisi bisnis yang dibiayai dengan hutang jangka panjang	-	3,257,566
Perolehan aktiva tetap melalui <i>capital leases</i>	257,380	-

*Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.*



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**NERACA KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

	Catatan	2016	2015
<b>AKTIVA</b>			
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2c,2e,4,44	10.140.791	8.315.836
Penyertaan sementara	2c,2f,44	159.504	84.492
Piutang usaha	2c,2g,5,37,44		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp69.521 juta di tahun 2016 dan Rp85.053 juta di tahun 2015		449.085	520.689
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp1.030.935 juta di tahun 2016 dan Rp699.736 juta di tahun 2015		2.912.403	3.196.588
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp10.982 juta di tahun 2016 dan Rp1.685 juta di tahun 2015	2c,2g,44	150.508	147.735
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp54.701 juta di tahun 2016 dan Rp48.098 juta di tahun 2015	2h,6,37	211.441	213.329
Beban dibayar dimuka	2c,2i,7,44	1.407.410	1.073.329
Piutang restitusi pajak	38	420.550	359.582
Pajak dibayar dimuka	38	47.683	2.390
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	2c,8,44	78.720	6.822
Jumlah Aktiva Lancar		<u>15.978.095</u>	<u>13.920.792</u>
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>			
Penyertaan jangka panjang - bersih	2f,9	113.990	89.197
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp54.434.809 juta di tahun 2016 dan Rp45.043.380 juta di tahun 2015	2k,2l,3,10, 18,19,22	60.463.892	54.267.060
Aktiva tetap Pola Bagi Hasil - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp502.563 juta di tahun 2016 dan Rp493.381 juta di tahun 2015	2m,11,34,47	705.091	965.632
Pensiun dibayar dimuka	2i,2r,41	398	103
Uang muka dan aktiva tidak lancar lainnya	2c,2o,12, 28,44,49	1.408.764	1.454.283
Goodwill dan aktiva tidak berwujud lainnya - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp4.758.067 juta di tahun 2016 dan Rp3.708.590 juta di tahun 2015	2d,2j,3,13,37	3.387.128	4.436.605
Rekening escrow	2c,14,44	1.402	2.073
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>66.080.665</u>	<u>61.214.953</u>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<u><b>82.058.760</b></u>	<u><b>75.135.745</b></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

	Catatan	2016	2015
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
Hutang usaha	2c,15,44		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		942.912	1.116.496
Pihak ketiga		5.962.022	5.801.457
Hutang lain-lain		16.679	10.599
Hutang pajak	2s,38	3.052.149	2.569.002
Beban yang masih harus dibayar	2c,16,35, 41,44	2.741.076	3.475.698
Pendapatan diterima dimuka	17	2.413.952	2.037.772
Uang muka pelanggan dan pemasok		141.361	161.262
Hutang bank jangka pendek	2c,18,44	573.669	687.990
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,19,44	4.830.809	4.675.409
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		20.674.629	20.535.685
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>			
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2s,38	3.034.100	2.665.397
Pendapatan Pola Bagi Hasil ditangguhkan	2m,11,47	503.385	817.174
Kewajiban penghargaan masa kerja	2c,2r,42,44	74.520	465.008
Kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja	2c,2r,43,44	2.768.923	2.945.728
Kewajiban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2r,41	1.354.543	1.201.939
Hutang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Kewajiban sewa pembiayaan	2l,10,19	201.994	217.108
Pinjaman penerusan - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,19,20,44	3.727.884	4.006.935
Hutang bank	2c,19,22,44	4.165.168	2.487.913
Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	19,23	2.500.273	3.537.082
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		18.330.790	18.344.284
<b>HAK MINORITAS</b>	24	9.304.762	8.187.087

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 DESEMBER 2016 DAN 2015  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

	Catatan	2016	2015
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B			
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B	1c,25	5.040.000	5.040.000
Tambahan modal disetor	26	1.073.333	1.073.333
Modal saham yang diperoleh kembali - 244.740.500 lembar saham di tahun 2016 dan 118.376.500 lembar saham di tahun 2015	2u,27	(2.176.611)	(952.211)
Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sependengali	2d,28	270.000	180.000
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	2f	385.595	385.595
Laba belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2f	11.237	8.865
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian	2f	230.017	227.669
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		6.700.879	1.803.397
Belum ditentukan penggunaannya		22.214.129	20.302.041
Jumlah Ekuitas		<u>33.748.579</u>	<u>28.068.689</u>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b><u>82.058.760</u></b>	<b><u>75.135.745</u></b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016, 2015, DAN 2014  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data per saham dan per ADS)**

	Catatan	2016	2015	2014
<b>PENDAPATAN USAHA</b>				
Telepon	2q,29			
Tidak bergerak		11.001.211	10.979.033	10.781.252
Seluler		22.638.065	20.622.647	14.570.958
Interkoneksi	2q,30,44			
Pendapatan		12.705.911	11.793.805	10.723.800
Beban		(3.054.604)	(3.112.344)	(2.981.716)
Bersih		9.651.307	8.681.461	7.742.084
Data dan internet	2q,32	14.684.135	9.065.187	6.934.324
Kerja Sama Operasi	2n,3,31,46	-	489.414	588.647
Jaringan	2q,33,44	707.374	718.738	586.636
Pola Bagi Hasil	2m,11,34,47	427.978	415.477	302.282
Jasa telekomunikasi lainnya		329.941	322.051	301.001
Jumlah Pendapatan Usaha		59.440.011	51.294.008	41.807.184
<b>BEBAN USAHA</b>				
Penyusutan	2k,2l,2m, 10,11,12	9.545.004	9.178.343	7.570.739
Karyawan	2r,16,35, 41,42,43	8.494.890	8.513.765	6.563.047
Operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi Umum dan administrasi	2q,36,44 2g,2h,2q,5, 6,13,37	9.590.596	7.495.728	5.916.341
Pemasaran	2q	3.567.666	3.271.427	2.763.951
Penurunan nilai aktiva	2k,10	1.769.147	1.241.504	1.126.229
Kerugian dari komitmen pembelian	10	-	-	616.768
		-	-	79.359
Jumlah Beban Usaha		32.967.303	29.700.767	24.636.434
<b>LABA USAHA</b>		<b>26.472.708</b>	<b>21.593.241</b>	<b>17.170.750</b>
<b>(BEBAN) PENGHASILAN LAIN-LAIN</b>				
Pendapatan bunga	44	518.663	654.984	344.686
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi	2f,9	6.637	(6.619)	10.879
Beban bunga	44	(1.436.165)	(1.286.354)	(1.177.268)
(Kerugian) keuntungan selisih kurs - bersih	2p	(294.774)	836.328	(516.807)
Lain-lain - bersih		328.584	202.025	409.184
(Beban) penghasilan lain-lain - bersih		(877.055)	400.364	(929.326)
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>25.595.653</b>	<b>21.993.605</b>	<b>16.241.424</b>
<b>(BEBAN) MANFAAT PAJAK</b>				
Pajak kini	2s,38	(7.233.874)	(7.097.202)	(5.719.644)
Pajak tangguhan		(693.949)	57.275	535.757
		(7.927.823)	(7.039.927)	(5.183.887)
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI</b>		<b>17.667.830</b>	<b>14.953.678</b>	<b>11.057.537</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI - Bersih</b>	24	<b>(4.810.812)</b>	<b>(3.948.101)</b>	<b>(3.063.971)</b>
<b>LABA BERSIH</b>		<b>12.857.018</b>	<b>11.005.577</b>	<b>7.993.566</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>				
Laba bersih per saham	2w,39	644,08	547,15	396,51
Laba bersih per ADS (40 saham Seri B per ADS)		25.763,20	21.886,00	15.860,25

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2016, 2015, DAN 2014**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

Uraian	Catatan	Modal saham	Tambahannya modal disetor	Modal saham yang diperoleh kembali	Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sependengali	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	Laba belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian	Saldo laba		Jumlah ekuitas
									Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo, 1 Januari 2016		5.040.000	1.073.333	(952.211)	180.000	385.595	8.865	227.669	1.803.397	20.302.041	28.068.689
Laba belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2f	-	-	-	-	-	2.372	-	-	-	2.372
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan perusahaan asosiasi	2f,9	-	-	-	-	-	-	2.348	-	-	2.348
Kompensasi atas terminasi dini hak eksklusif	28	-	-	-	90.000	-	-	-	-	-	90.000
Dividen kas	2v,40	-	-	-	-	-	-	-	-	(5.082.050)	(5.082.050)
Penentuan penyisihan cadangan umum	40	-	-	-	-	-	-	-	4.897.482	(4.897.482)	-
Dividen kas interim	2v,40	-	-	-	-	-	-	-	-	(965.398)	(965.398)
Modal saham yang diperoleh kembali - harga perolehan	2u,27	-	-	(1.224.400)	-	-	-	-	-	-	(1.224.400)
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	12.857.018	12.857.018
<b>Saldo, 31 Desember 2016</b>		<b>5.040.000</b>	<b>1.073.333</b>	<b>(2.176.611)</b>	<b>270.000</b>	<b>385.595</b>	<b>11.237</b>	<b>230.017</b>	<b>6.700.879</b>	<b>22.214.129</b>	<b>33.748.579</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2016, 2015, DAN 2014**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

Uraian	Catatan	Modal saham	Tambahannya modal disetor	Modal saham yang diperoleh kembali	Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sependandal	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	Laba (rugi) belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian	Saldo laba		Jumlah ekuitas
									Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo, 1 Januari 2016		5.040.000	1.073.333	-	90.000	385.595	(748)	233.253	1.803.397	14.667.571	23.292.401
Laba belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2f	-	-	-	-	-	9.613	-	-	-	9.613
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan perusahaan asosiasi	2f,9	-	-	-	-	-	-	(5.584)	-	-	(5.584)
Kompensasi atas terminasi dini hak eksklusif	28	-	-	-	90.000	-	-	-	-	-	90.000
Dividen kas	2v,40	-	-	-	-	-	-	-	-	(4.400.090)	(4.400.090)
Dividen kas interim	2v,40	-	-	-	-	-	-	-	-	(971.017)	(971.017)
Modal saham yang diperoleh kembali - harga perolehan	2u,27	-	-	(952.211)	-	-	-	-	-	-	(952.211)
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	11.005.577	11.005.577
<b>Saldo, 31 Desember 2016</b>		<b>5.040.000</b>	<b>1.073.333</b>	<b>(952.211)</b>	<b>180.000</b>	<b>385.595</b>	<b>8.865</b>	<b>227.669</b>	<b>1.803.397</b>	<b>20.302.041</b>	<b>28.068.689</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2016, 2015, DAN 2014  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

Uraian	Catatan	Modal saham	Tambahkan modal disetor	Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sependangal	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	Laba (rugi) belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian	Saldo laba		Jumlah ekuitas
								Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo, 1 Januari 2014		5.040.000	1.073.333	(7.288.271)	385.595	884	229.595	1.680.813	17.006.087	18.128.036
Perubahan kebijakan akuntansi transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sependangal	2d,28	-	-	7.288.271	-	-	-	-	(7.288.271)	-
Rugi belum direalisasi atas pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2f	-	-	-	-	(1.632)	-	-	-	(1.632)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan perusahaan asosiasi	2f,9	-	-	-	-	-	3.658	-	-	3.658
Kompensasi atas terminasi dini hak eksklusif	28	-	-	90.000	-	-	-	-	-	90.000
Dividen kas	2v,40	-	-	-	-	-	-	-	(2.921.227)	(2.921.227)
Penentuan penyisihan cadangan umum	40	-	-	-	-	-	-	122.584	(122.584)	-
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	7.993.566	7.993.566
<b>Saldo, 31 Desember 2014</b>		<b>5.040.000</b>	<b>1.073.333</b>	<b>90.000</b>	<b>385.595</b>	<b>(748)</b>	<b>233.253</b>	<b>1.803.397</b>	<b>14.667.571</b>	<b>23.292.401</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2016, 2015, DAN 2014  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

	2016	2015	2014
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI</b>			
Penerimaan kas dari pendapatan usaha			
Telepon			
Tidak bergerak	10.987.600	10.673.901	10.668.915
Seluler	22.720.191	20.842.406	14.825.437
Interkoneksi - bersih	9.621.688	8.655.917	7.403.322
Kerja Sama Operasi	3.797	596.423	614.652
Data dan internet	14.822.515	8.914.019	6.952.323
Jasa lainnya	1.122.607	1.285.275	1.445.668
Jumlah penerimaan kas dari pendapatan usaha	59.278.398	50.967.941	41.910.317
Pembayaran kas untuk beban usaha	(23.612.680)	(16.465.320)	(14.954.742)
Pengembalian kas kepada pelanggan	(18.876)	(57.580)	(55.343)
Kas yang dihasilkan dari operasi	35.646.842	34.445.041	26.900.232
Penerimaan bunga	514.524	642.959	341.848
Pembayaran bunga	(1.470.328)	(1.217.131)	(1.200.484)
Pembayaran pajak penghasilan	(6.963.766)	(7.175.681)	(4.938.916)
<b>Arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi</b>	<b>27.727.272</b>	<b>26.695.188</b>	<b>21.102.680</b>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI</b>			
Hasil dari penjualan penyertaan sementara dan pencairan deposito berjangka yang jatuh tempo	11.804	46.081	227.633
Pembelian penyertaan sementara dan penempatan deposito berjangka	(84.444)	(98.896)	(226.054)
Hasil dari penjualan aktiva tetap	39.105	17.269	84.621
Hasil dari klaim asuransi	10.626	-	27.580
Pembelian aktiva tetap	(15.056.802)	(15.900.628)	(12.106.930)
Penurunan (kenaikan) uang muka pembelian aktiva tetap	15.710	(293.920)	(212.187)
(Kenaikan) penurunan uang muka dan aktiva lainnya	(61.590)	38.395	874
Kas bersih diterima (dibayar) dari transaksi penggabungan usaha	-	143.648	(4.000)
Pembelian aktiva tidak berwujud	-	(436.000)	-
Hasil dari penjualan investasi jangka panjang	-	22.561	-
Penerimaan dividen kas	510	382	-
Pembelian penyertaan jangka panjang	(13.782)	-	(4.250)
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi</b>	<b>(15.138.863)</b>	<b>(16.461.108)</b>	<b>(12.212.713)</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2016, 2015, DAN 2014  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

	2016	2015	2014
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN</b>			
Pembayaran dividen kas	(6.047.431)	(5.371.102)	(2.980.640)
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham minoritas anak perusahaan	(3.693.137)	(2.067.696)	(1.694.261)
Kenaikan rekening <i>escrow</i>	-	(2.073)	(96.216)
Hasil dari pinjaman jangka pendek	1.130.435	1.020.000	739.153
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(1.233.333)	(507.133)	(1.733.862)
Pembayaran wesel jangka menengah	(465.000)	(145.000)	(470.000)
Penarikan wesel bayar Telkomsel	-	-	(780.565)
Hasil dari pinjaman jangka panjang	5.119.000	2.532.313	569.995
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(3.317.415)	(1.674.516)	(1.723.126)
Pembayaran untuk pembelian kembali saham yang telah diterbitkan	(1.224.400)	(952.211)	-
Pembayaran wesel bayar	(199.365)	(201.307)	(164.186)
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(26.392)	(14.095)	(5.643)
Penarikan obligasi	(1.000.000)	-	-
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan</b>	<b>(10.957.038)</b>	<b>(7.382.820)</b>	<b>(8.339.351)</b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>1.631.371</b>	<b>2.851.260</b>	<b>550.616</b>
<b>DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>193.584</b>	<b>89.892</b>	<b>(32.055)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	<b>8.315.836</b>	<b>5.374.684</b>	<b>4.856.123</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>10.140.791</b>	<b>8.315.836</b>	<b>5.374.684</b>
<b>INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS</b>			
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:			
Akuisisi aktiva tetap yang dibiayai dengan hutang usaha	5.133.224	4.540.200	3.786.014
Akuisisi bisnis yang dibiayai dengan hutang jangka panjang	-	1.770.925	-
Akuisisi aktiva tetap melalui skema Pola Bagi Hasil	-	543.651	201.833
Pertukaran aktiva tetap	-	440.358	-
Akuisisi aktiva tetap melalui pembiayaan sewa pembiayaan	17.993	8.440	257.380

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**NUR HIKMAH**, atau sering dipanggil Hikmah ,Lahir di Bonto Baddo Desa Kalemandalle Kec.Bajeng – Barat Kabupaten Gowa .Anak bungsu dari enam bersaudara buah hati dari pasangan Ayah Arsyad Dg Nassa dan Nurasyah Dg Sungguh.

Penulis mulai Memasuki jenjang pendidikan dasar pada tahun 2001 di Madrasah Ibtidaiyah Ballattabbua, kec.Bajeng Barat Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2007. Penulis melanjutkan pendidikan di MTS Muhammadiyah Mandalle dan tamat pada tahun 2010,kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Galesong Utara dan tamat pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, yakni ke perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi program studi Strata 1. Dalam mengakhiri studinya pada perguruan tinggi tersebut ia menyelesaikan skripsi dengan judul “ PENGARUH PAJAK PENGHASILAN PASAL 25 TERHADAP DEVIDEN PAYOUT RATIO PADA PT.TELKOM (PERSERO) TBK ”.